

**ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER
DI BA AISYIYAH NANGKOD KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

DIANA PANGASTUTI

NIM. 2017406048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Diana Pangastuti
NIM : 2017406048
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademi yang saya peroleh.

Purwokerto 19 Februari 2024

Saya yang menyatakan,


Diana Pangastuti
NIM. 2017406048

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI DIANA BAB 1-5 Finishh.

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
13	Novan Ardy Wiyani. "PERENCANAAN PROGRAM KEGIATAN RESPONSIF GENDER", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2017 Publication	<1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DI BA AISIYIAH NANGKOD KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Diana Pangastuti (NIM 2017406048) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 6 Maret 2024 yang dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

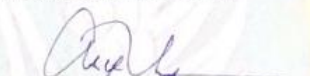
Purwokerto, 14 Maret 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

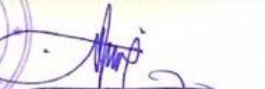

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd. I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Diana Pangastuti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Diana Pangastuti

NIM : 2017406048

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

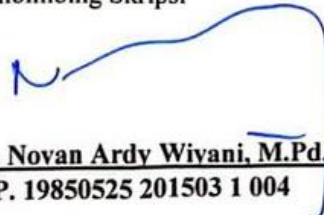
Judul : Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Februari 2024

Pembimbing Skripsi



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DI BA AISYIYAH NANGKOD KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Diana Pangastuti
NIM. 2017406048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala BA Aisyiyah Nangkod telah berupaya menjalankan kompetensi manajerial kepala sekolah dengan memaksimalkan segala sumber daya yang tersedia. Kepala Sekolah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang krusial untuk cepat diselesaikan dengan tujuan kegiatan lembaga tetap berjalan lancar. Kepala sekolah juga berupaya memberikan semangat dan motivasi kepada pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan. Kepala sekolah selalu berusaha menyelesaikan tuntutan administrasi yang diperlukan lembaga dan mengisi semua sistem informasi yang diperlukan. Kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi serta berusaha menyelesaikan konflik yang terjadi secepat-cepatnya. Artinya, kepala sekolah telah melakukan peranan manajerial semaksimal mungkin sesuai dengan ketersediaan sumber daya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan manajerial belum dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh karena keterbatasan sumber daya dari berbagai arah. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya *pertama* penelitian ini hanya dilakukan di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sehingga tidak dapat digeneralisir untuk lembaga PAUD di wilayah lain. *Kedua*, pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga ada kemungkinan terjadinya perbedaan persepsi dan terbatasnya data yang diperoleh. *Ketiga*, Penelitian ini hanya melibatkan tenaga kependidikan dan wali murid di BA Aisyiyah Nangkod sehingga tidak ada tambahan perspektif dari pemerintah dan masyarakat. *Keempat*, waktu penelitian yang terbatas sehingga semua aspek dalam lembaga pendidikan tidak dapat diteliti secara mendalam.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajer, PAUD

ANALYSIS OF THE PRINCIPAL'S ROLE AS A MANAGER IN BA AISYIYAH NANGKOD KEJOBONG SUB-DISTRICT PURBALINGGA DISTRICT

Diana Pangastuti
NIM. 2017406048

ABSTRACK

This study aims to describe the role of the school principal as a manager in early childhood education institutions, especially in BA Aisyiyah Nangkod Kejobong District, Purbalingga Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results showed that the Head of BA Aisyiyah Nangkod has tried to carry out the managerial competence of the principal by maximizing all available resources. The principal does crucial work to be completed quickly with the aim of keeping the institution's activities running smoothly. The principal also tries to encourage and motivate educators to always improve their knowledge and skills through coaching and training activities. Principals always try to complete the administrative demands required by the institution and fill in all the necessary information systems. Principals conduct monitoring and evaluation activities and try to resolve conflicts that occur as quickly as possible. This means that the principal has performed the managerial role as much as possible in accordance with the availability of resources. It can be said that managerial activities have not been implemented optimally and thoroughly due to limited resources from various directions. However, there are several limitations in this study, including the first, this research was only conducted at BA Aisyiyah Nangkod Kejobong District, Purbalingga Regency, so it cannot be generalized to PAUD institutions in other areas. Secondly, data collection was done only by interview, observation, and documentation so there is a possibility of different perceptions and limited data obtained. Third, this study only involved education personnel and student guardians at BA Aisyiyah Nangkod so there were no additional perspectives from the government and community. Fourth, the research time is limited so that all aspects of the educational institution cannot be studied in depth.

Keywords: Manager, Principal, PAUD

MOTTO

“Berproses Dengan Rasa Syukur Dan Kebahagiaan”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmairrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat karunia-Nya serta kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Rebino Ahmad Muhtarom dan Ibu Turahmi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tulus untuk kebahagiaan peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada kedua orang tua penulis.
2. Kakek dan nenek peneliti, Bapak Abdulbari dan Ibu Sutiarti yang selalu mendoakan kebaikan untuk peneliti.
3. Muhammad Safi' Mulhan, yang selalu memberikan semangat dan nasihat serta mendengarkan semua keluhan kesah peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu ada dan menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan syafaat di hari kiamat nanti.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun proses penulisan skripsi, peneliti banyak sekali dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Novan Ardy Wiyangi, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa studi peneliti
10. Kepala Sekolah serta guru BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Rebino Ahmad Muhtarom dan Ibu Turahmi, terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya yang tak pernah lekang oleh waktu.
12. Muhammad Safi'Mulhan, yang selalu mengajarkan peneliti untuk optimis dan berfikir positif selama proses yang peneliti jalani.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di Wisma Jihan Zafira yang telah menemani peneliti dengan canda tawa dalam setiap prosesnya.
14. Seluruh Keluarga Besar PIAUD (B) Angkatan 2020, yang telah kebersamai peneliti dalam proses perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus dan kerendahan hati, menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca terkait pembahasan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabbal'amin.*

Purwokerto, 12 Februari 2024

Peneliti

Diana Pangastuti

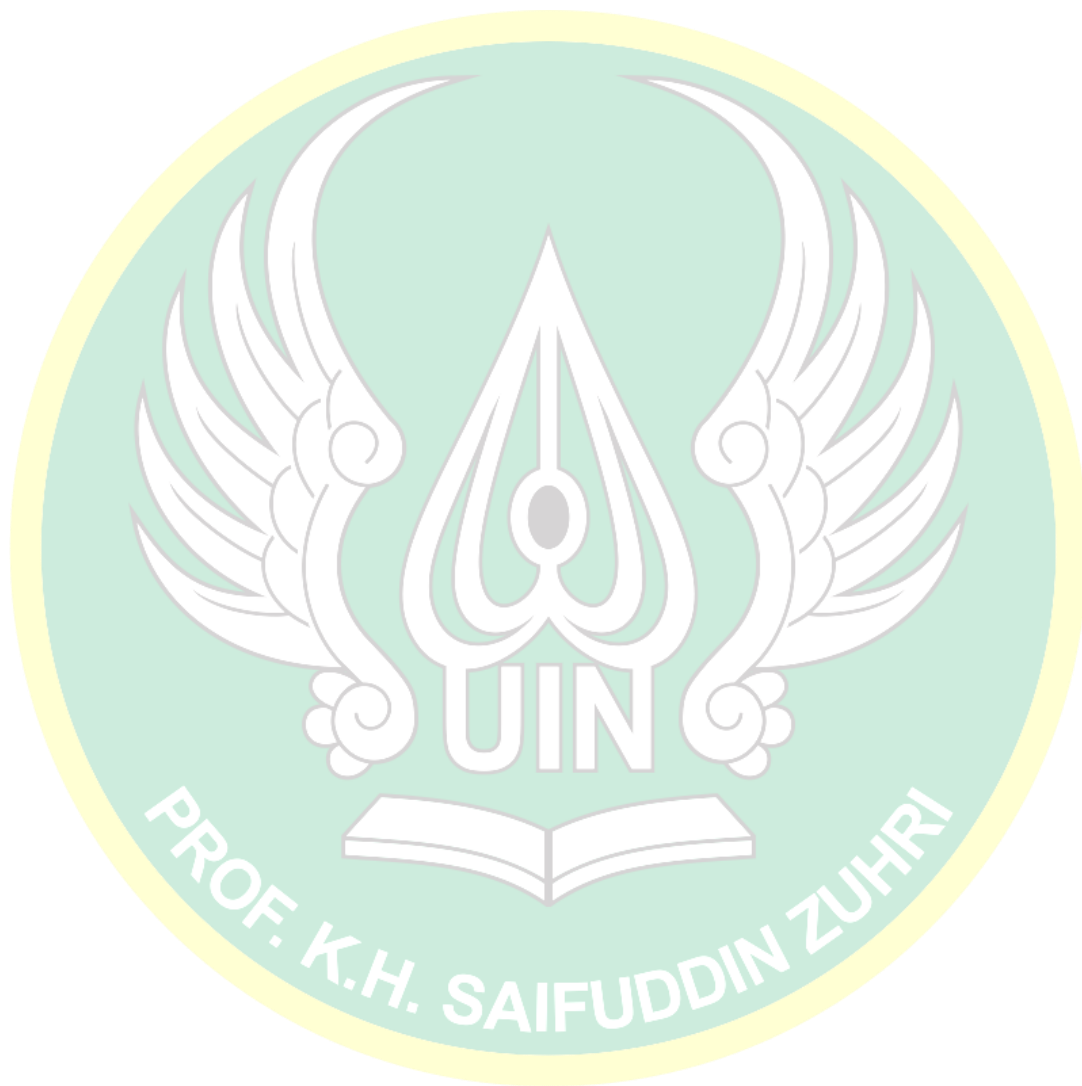
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Kepala Sekolah	9
B. Kompetensi Kepala PAUD	17
C. Peran Kepala PAUD Sebagai Manajer	23
D. Kajian Pustaka	35

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Objek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Profil Lokasi Sekolah.....	46
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data.....	81
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUTAKA.....	109
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	CXIV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

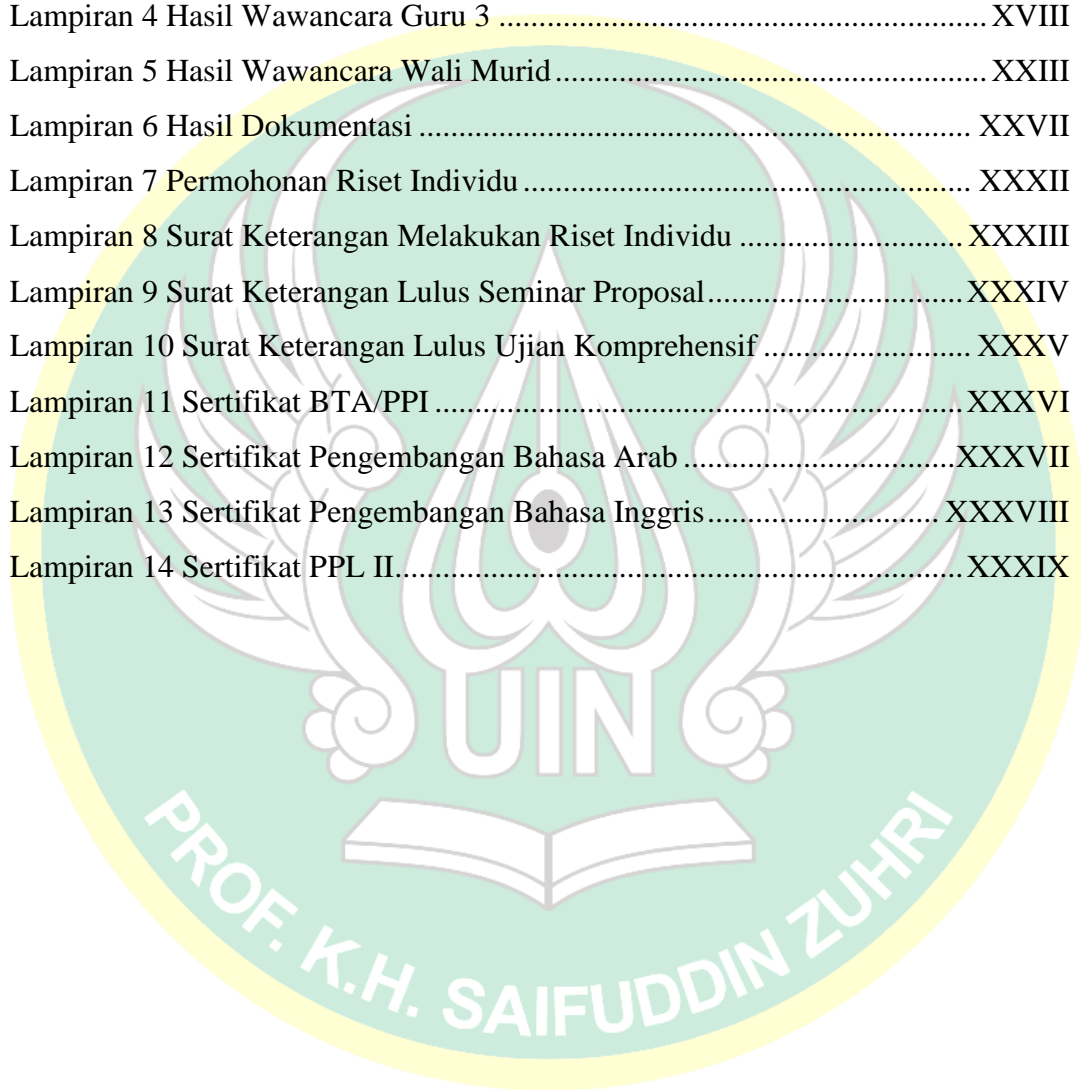
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Visi dan Misi Sekolah.....	55
Gambar 2 Peserta Didik Sedang Bermain	63
Gambar 3 Contoh Rencana Keuangan	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	I
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru 1	VII
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru 2	XII
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru 3	XVIII
Lampiran 5 Hasil Wawancara Wali Murid	XXIII
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	XXVII
Lampiran 7 Permohonan Riset Individu	XXXII
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu	XXXIII
Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	XXXIV
Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XXXV
Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI	XXXVI
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XXXVII
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XXXVIII
Lampiran 14 Sertifikat PPL II	XXXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan prasekolah, tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang di atasnya. Karena anak usia dini adalah usia emas yang perlu mendapatkan pelayanan khusus secara langsung.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah, sebagai pendidikan awal anak, dalam memenuhi tumbuh kembang anak sesuai dengan usia pertumbuhan anak, untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian. Stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi.

Secara kelembagaan, PAUD di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Atfal (RA) untuk usia 4-6 tahun. Jalur nonformal antara lain POSPAUD, Bina Keluarga Balita (BKB), Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain, dan satuan PAUD sejenis. Selanjutnya jalur Informal adalah PAUD yang diselenggarakan di lingkungan keluarga untuk usia 0-2 tahun.²

Keberhasilan sekolah pada hakikatnya mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing,

¹ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol. X No. 1 (2018), hlm. 215.

² Novan Ardy Wiyani, "Dasar-Dasar Manajemen PAUD", (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), hlm.14.

mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.³

Kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar dan mengajar. Sederhananya kepala Sekolah dapat bermakna sebagai seorang pendidik profesional (guru), yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu instansi pendidikan (sekolah), dimana dalam instansi tersebut diselenggarakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM), dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa. Sekarang ini muncul berbagai konsep mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dalam memimpin lembaganya, diantaranya yaitu konsep kepala sekolah sebagai EMASLIM.⁴

EMASLIM sendiri merupakan akronim dari *Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*. Dari penjabaran tersebut maka peran kepala Sekolah mencakup seluruh proses kelembagaan mulai dari administrasi sampai pengelolaan sumber daya yang tersedia. Istilah EMASLIM mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Menjelaskan tentang kompetensi kepala sekolah mulai dari kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Tugas dan fungsi tersebut merupakan rangkaian yang lebih spesifik di samping tugas-tugas yang lebih luas dalam totalitas kepemimpinan pada lembaga pendidikan.

Menurut Daniel Katz dan Robert Kahn peran manajerial kepala sekolah dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan teknik yang melibatkan perencanaan yang

³ Oding Supriadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19", jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. V No. 1 (2019).

⁴ Nany Librianty, "Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala AUD". Aulad: Journal on Early Childhood, Vol. II No.1 (2019), hlm. 9-17.

baik, pengorganisasian koordinasi, pengawasan serta teknik pengawasan. Selanjutnya kemampuan hubungan manusia yang meliputi kemampuan hubungan manusia dengan keterampilan orang-orang dalam memotivasi maupun membangun semangat dengan menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis terkait layanan organisasi atau lembaga. Kemudian kemampuan konseptual yaitu kemampuan kepala sekolah untuk mengonsep sebuah gagasan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melakukan pengawasan dan memecahkan masalah.⁵

Dalam pendidikan anak usia dini kepala sekolah harus mampu menjalankan peran manajerial yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Peran manajerial kepala sekolah masih banyak yang belum memenuhi standar kompetensi sebagai kepala sekolah. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai macam faktor, mulai dari lembaga yang dipimpin hanya sebagai respons terhadap tren dalam masyarakat, kurangnya penguasaan teknologi, dan juga kurangnya kerjasama dengan masyarakat.⁶

Bustanul Athfal Aisyiyah Nangkod adalah salah satu Lembaga PAUD formal yang berada di Desa Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. BA Aisyiyah sudah berdiri sejak 1 Januari 1970 dan termasuk 4 BA tertua di Kecamatan Kejobong. Tenaga Pendidik yang ada di sana berjumlah 4 orang dengan 3 orang guru dan 1 Kepala sekolah. Lembaga ini terdiri atas 2 kelas dengan jumlah siswa 41 dibagi dalam kelompok B1 dan B2. Tahun 2022 BA Aisyiyah telah melakukan akreditasi dan memperoleh nilai B.

Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod telah menjabat selama 10 tahun sejak tahun 2013. Hal ini menjadikan banyak sekali pengalaman dalam mendampingi perkembangan lembaga yang telah dilalui. Mulai dari pergantian

⁵ Sunhaji, "Penguatan Kompetensi Manajerial Berbasis KKNI (Analisis Terhadap Problematika Kompetensi Manajerial Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Iain Purwokerto)", JPA, Vol. I No.1 (2017), hlm. 93.

⁶ Sri Wahyuni, "Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 04 No. 02 (2020)

kurikulum, pendaftaran peserta didik, dan pemberdayaan berbagai sumber daya pendidikan yang ada. Di BA Aisyiyah Nangkod juga segala bentuk kegiatan administrasi dikerjakan oleh Kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan laporan yang bersifat online, hal ini terkait dengan sumber daya pendidik yang masih kurang kemampuan dalam teknologi dan informasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan merancang strategi agar lembaga tetap berkembang dan tujuan dari lembaga bisa tercapai setidaknya harus lebih keras lagi mengingat berbagai hal yang masih sangat perlu perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema analisis peran kepala sekolah sebagai manajer di Lembaga PAUD Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami istilah yang terdapat pada latar belakang, maka peneliti membuat penegasan konseptual yang memuat kata kunci penelitian tersebut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personil pendidikan yang berperan besar dalam kemajuan suatu lembaga sekolah. Kepala sekolah adalah mereka yang memenuhi kualifikasi sebagai pemimpin di lembaga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menentukan kesuksesan tercapainya standar pengelolaan nasional.⁷

Kepala sekolah adalah mereka yang memenuhi kualifikasi sebagai pemimpin di lembaga sekolah. Dalam Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2021 menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tanggung jawab mengelola pembelajaran dan sekaligus lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik yang dalam hal ini adalah mendidik tenaga kependidikan juga peserta didik. Selanjutnya sebagai manajer dimana

⁷ Heni Nafiqoh, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak usia Dini”, Tunas Siliwangi, Vol. III No. 1 (2017), hlm. 63.

kepala sekolah harus mampu memajemen segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Sebagai administrator kepala sekolah harus bisa melakukan administrasi di bidang pendidikan. Kemudian sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu memberikan supervisi kepada bawahannya serta pemberian tugas dan wewenang di sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu mengembangkan jiwa kepemimpinannya sehingga bisa menjadi contoh rekan kerjanya di sekolah. Sebagai inovator kepala sekolah harus mampu memberikan novasi bagi sekolahnya dalam mengikuti perkembangan zaman. Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memberikan semangat dan dorongan untuk seluruh elemen sekolah dalam hal peningkatan kinerja sebagai upaya mewujudkan visi misi sekolah.

2. Manajer

Manajer dalam dunia pendidikan merupakan seseorang yang memiliki tugas memadukan segala sumber daya pendidikan agar terpusat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agar segala proses berjalan dengan efektif dan efisien mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada pengawasan.⁸

Manajerial kepala sekolah dalam dunia pendidikan merujuk pada pengelolaan seluruh kebutuhan lembaga yang setiap sistemnya saling berkesinambungan. Kegiatan manajerial ini dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah disusun.⁹

Kemampuan manajerial berarti kemampuan seseorang dalam mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain kemampuan manajerial seorang pemimpin yang mumpuni akan menjadikan lembaga mencapai tujuan dengan tepat. Menurut Daniel Katz dan

⁸ Al-Irsyadiyah, "Peranan Manajer Pendidikan Perspektif Pendidikan", Jurnal Pemikiran dan Pemecahan, Vol. I No.7.

⁹ Hery Muljiono, "Analisis Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak", Jurnal Syntax Admiration, Vol. 04 No. 07 (2023)

Robert Kahn peran manajerial kepala sekolah dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan teknik, kemampuan pengawasan, dan kemampuan konseptual.

Berdasarkan uraian tersebut maka skripsi yang peneliti bahas adalah “Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai manajer di lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini tepatnya di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Peneliti berusaha mendeskripsikan berbagai kegiatan dan cara yang dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lembaga berjalan secara efektif dan efisien termasuk di dalamnya pemanfaatan sumber daya yang ada dengan maksimal agar tujuan lembaga dapat tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan maka rumusan masalah yang dijadikan faktor utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala Sekolah sebagai manajer di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Nangkod.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk bahan bacaan tambahan keilmuan pendidikan terutama dalam hal manajemen Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepala sekolah tentang kemampuan manajerial dan juga dapat meningkatkan peran kepala sekolah sebagai manajer.

2) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru bisa mengetahui kemampuan manajerial yang diperlukan sebagai seorang kepala sekolah.

3) Bagi Wali Murid

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini sehingga wali murid dapat mengetahui keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuannya.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dan sumbangan ilmiah pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran manajerial kepala sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini yang tentunya akan dikaji lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh gambaran isi dari skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang disajikan secara naratif, mulai dari bab I sampai bab V. Dengan rincian sebagai berikut.

Bab I berisikan pendahuluan tentang latar belakang masalah dari keresahan yang ingin peneliti pecahkan, kemudian rumusan dari masalah tersebut, terdapat pula tujuan, kemudian ada manfaat dari penelitian baik untuk anak, orang tua, pendidik dan peneliti sendiri, selanjutnya kajian pustaka untuk menyajikan penelitian yang relevan sebagai bahan pertimbangan penelitian, adapun metode penelitian untuk menentukan peneliti dalam mencari informasi, serta sistematika pembahasan sebagai garis besar isi setiap bagian.

Bab II memuat tentang landasan teori- teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Bab III merupakan metode penelitian yang terdapat bagaimana cara peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang meliputi jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang diuraikan secara jelas berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Bab V memuat penutup dari penelitian yang di dalamnya berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang membangun, dan bagian akhir berisikan riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah PAUD

Kepala sekolah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “Sekolah”, kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin, ketua, atau pengelola. Sedangkan kata sekolah dapat diartikan sebagai suatu organisasi atau lembaga yang memiliki tujuan berkaitan dengan proses pendidikan. Secara sederhana, kepala sekolah adalah seorang yang terqualifikasi memiliki kemampuan dalam memimpin semua sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik pada suatu lembaga pendidikan memiliki kesempatan yang sama untuk dapat diangkat menjadi pemimpin pendidikan asalkan dapat memenuhi kualifikasi sebagai seorang pemimpin.¹⁰

Dari situlah pekerjaan sebagai pemimpin merupakan pekerjaan sampingan sebagai seorang pendidik. Maka dari itu, meskipun seorang pendidik telah diangkat sebagai pemimpin pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, ia tetap memiliki kewajiban sebagai seorang pendidik yaitu membimbing, melatih, mengajar, serta menilai peserta didiknya melalui proses pembelajaran.

Sebutan pemimpin pada setiap jenjang pendidikan tentu berbeda-beda begitu pun pada jenjang PAUD. Pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pemimpin Pendidikan di PAUD jalur formal disebut sebagai kepala TK/RA/BA. Sementara itu, pemimpin pendidikan di PAUD jalur non formal disebut kepala KB/TPA/SPS. Namun secara umum pada lampiran III Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar Dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 26.

Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan bahwa mereka yang menjadi kepala RA/TK/BA dan kepala KB/TPA/SPS disebut dengan istilah kepala PAUD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala PAUD adalah seorang pendidik PAUD yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga PAUD baik pada jalur formal maupun non formal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menyelenggarakan layanan bagi anak sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Peran merupakan suatu aspek yang dinamis sebagai konsekuensi dari kedudukan, status, atau jabatan yang dimiliki seseorang. Maka dari itu peran merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dijalankan seseorang karena kedudukannya dalam upaya menjalankan suatu fungsi. Fungsi dan tugas kepala Sekolah sekarang ini dikenal sebagai konsep EMASLIME yaitu *education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur*.¹¹

Secara lebih rinci peran kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Tujuan utama kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada dengan guru sebagai pendamping dan fasilitator utama serta pengembang kurikulum di Sekolah. Sebagai kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran di sekolah maka seorang kepala sekolah pasti berusaha memfasilitasi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensi sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Peran kepala sekolah sebagai manajer

Dalam hal ini kepala Sekolah berperan mengelola sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Misalnya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja, menyusun organisasi sekolah, serta kemampuan

¹¹ Nany Librianty, "Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala AUD". Aulad: Journal on Early Childhood, Vol. II No.1 (2019), hlm. 9-17.

mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan. Termasuk di dalamnya kegiatan dengan bertujuan mengembangkan profesi guru yang dapat dilakukan melalui pelatihan dengan tenaga ahli sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, bisa juga dengan diskusi di luar sekolah dengan rekan lembaga lain dengan tujuan bertukar ilmu dan pengalaman.

c. Peran kepala sekolah sebagai administrator

Administrasi dalam suatu lembaga tentunya sangat berpengaruh kepada tingkat efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan agar berjalan lancar, disinilah peran kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan. Administrasi ini pada umumnya tertuang jelas di dalam tulisan.¹²

Misalnya pengelolaan proses belajar mengajar, pengelolaan administrasi kesiswaan, pengelolaan administrasi ketenagaan, pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, serta masuk juga di dalamnya administrasi persuratan. Semua hal tersebut harus benar-benar teradministrasi dengan baik dan rinci agar pemanfaatan sumber daya yang ada bisa dengan efektif dan efisien.

d. Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Penting bagi kepala Sekolah untuk melakukan supervisi secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, namun lebih penting daripada itu dimana kegiatan supervisi itu mencari seberapa seimbang antara rencana dengan praktik di lapangan. Hasil dari supervisi tersebut digunakan sebagai bahan tindak lanjut dari berbagai kekurangan agar segera diperbaiki.

¹² Eka Septi Cahyaningrum, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”, Vol.02 No.01. (2013)

e. Peran kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Setiap kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin tentunya menggunakan gaya yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi lembaga yang dipimpin atau berbagai faktor yang mempengaruhinya. Setidaknya ada 3 gaya kepemimpinan kepala sekolah antara lain: gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan visioner.

f. Peran kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus berusaha menjadi pribadi yang kreatif dan dinamis sehingga tidak terpacu dengan rutinitas saja namun dapat senantiasa mengikuti perkembangan. Seorang pemimpin juga harus mampu melakukan reformasi yaitu perubahan menuju hal yang lebih baik serta mampu melaksanakan kebijakan-kebijakan terbaru dalam bidang pendidikan¹³.

g. Peran kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah mampu memberikan semangat dalam menjalankan tugas dan mendorong agar selalu bekerja secara profesional dengan harapan semua komponen pendidikan bisa berkembang secara maksimal. Hal ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana belajar dan bekerja yang nyaman untuk semua kalangan.

h. Peran kepala sekolah sebagai entrepreneur

Dalam hal ini kepala sekolah harus dengan jeli melihat peluang yang bisa dimanfaatkan oleh sekolah untuk kepentingan sekolah. Kepala sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menjalankan perannya yang diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan yang berhubungan dengan kompetensi guru, yang notabene akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

¹³ Siti Maysarah, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di SMP Azizi Medan”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: 2019)

Dari delapan peran kepala sekolah tersebut penulis membahas tentang peran kepala PAUD sebagai manajer dimana peran tersebut berkaitan dengan seluruh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan agar segala tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif dan efisien, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajerial mulai dari menyusun struktur organisasi, menyusun program, menggerakkan staf, dan memaksimalkan sumber daya pendidikan.

2. Kualifikasi Kepala PAUD

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 4 menerangkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.”¹⁴

Sehingga maksud didirikannya lembaga PAUD adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembang serta mengembangkan potensi anak, dalam mempersiapkan kemampuan menjalani kehidupan yang akan datang terutama dalam hal pendidikan.

Dijelaskan pula dalam pasal 28 bahwa PAUD adalah untuk anak usia (0-6) tahun yang mana dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal, maupun non formal. Kembali lagi pada tujuan diselenggarakannya PAUD adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembang dan mengembangkan potensi anak maka terdapat pula fungsi dari PAUD antara lain sebagai berikut:

a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

Peraturan harus dikenalkan sejak usia dini agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana yang melanggar peraturan sehingga mereka juga tahu apa konsekuensi yang akan diperoleh ketika taat pada peraturan atau konsekuensi ketika melanggar peraturan. Guru

¹⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Standar Pendidikan Nasional

juga berperan meyakinkan anak bahwa semua perbuatan baik yang anak lakukan itu akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kebaikan tentu akan berdampak baik pada aspek agama, moral dan juga sosial emosional anak.

Dengan selalu berbuat kebaikan anak juga berlatih kedisiplinan dimana ia akan selalu berusaha menaati peraturan. Kedisiplinan juga sangat penting bagi anak usia dini, karena dari situlah anak akan menaati peraturan yang ada di lingkungannya.¹⁵

Kedisiplinan ini perlu adanya pembiasaan agar anak mampu mengatur dan mengendalikan dirinya. Maka dari itu menanamkan kebiasaan baik pada anak akan sangat membantu anak memiliki sikap yang disiplin.

b. Mengenalkan anak pada dunia sekitar

Anak usia dini merupakan bagian dari masyarakat di lingkungannya, maka anak perlu berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Anak belajar berbagai macam hal melalui bermain, maka hal itu juga bisa digunakan untuk mengenalkan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan eksplorasi anak akan menemukan masalah dan memecahkan masalah sehingga menghasilkan ide baru yang sebelumnya tidak diketahui.¹⁶

c. Menumbuhkan sikap dan perilaku baik

Sikap dan perilaku yang baik dapat anak peroleh dari melihat perilaku orang-orang di sekitarnya dalam hal ini adalah guru. Perilaku guru setiap harinya yang tentunya akan menjadi contoh bagi anak usia dini. Melalui pembiasaan-pembiasaan perilaku yang dijalankan hal ini akan tertanam menjadi pembiasaan yang baik bagi anak. Misalnya

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, “*Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD*”, (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 2-3.

¹⁶ Putri Purwaningsih, “*Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.03 No 01, (2022)

setiap memulai kegiatan diawali dengan doa, atau setiap minta bantuan mengucapkan tolong, dan juga berucap terima kasi setiap mendapatkan kebaikan.

d. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi

Lagi-lagi anak usia dini harus difasilitasi dalam belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain supaya mereka bisa mencapai tujuan mereka melakukan komunikasi. Maka dari itu kemampuan anak dalam berkomunikasi harus dioptimalkan.

e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak

Setiap anak membawa potensinya masing- masing yang sangat luar biasa, namun tentu saja memerlukan pendampingan dalam mengembangkan potensi tersebut. Anak usia dini dapat dibantu mengembangkan keterampilannya melalui pembiasaan menyelesaikan tugas-tugas mereka, kreativitas sendiri dapat muncul dari kemampuan menciptakan kombinasi baru dari data dan informasi yang sudah ada.¹⁷

f. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya

Dalam hal ini anak diperkenalkan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, kemudian sikap yang baik saat belajar, kemampuan awal dalam membaca dan menulis dimulai dengan mengenal huruf, mengenal warna, dan lain sebagainya sebagai bekal anak dalam menghadapi pendidikan selanjutnya.

Di Indonesia penyelenggaraan PAUD umumnya hanya dalam dua bentuk yaitu *Kindergarden* atau *Play Group* dan *Day Care*. Lembaga penyelenggaraan PAUD di negara lain semata-mata untuk menstimulasi kecerdasan anak secara komprehensif yaitu intelektual, emosional estetika, sosial dan pengasuhan terhadap anak.¹⁸

¹⁷ Farida Maya, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi, Vol. 04 No. 01, (2022)

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD", (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 4-5.

Sementara itu, penyelenggaraan lembaga PAUD di Indonesia menambahkan pengembangan kecerdasan spiritual, kondisi kesehatan dan gizi anak. Dari situlah penyelenggaraan PAUD di Indonesia disebut dengan penyelenggaraan PAUD secara holistik-integratif.

PAUD holistik-integratif merupakan paya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensi anak yang beragam dan saling terkait secara simultan sistematis dan terintegrasi. Masyarakat dan orang tua bekerja sama dengan guru dalam mendampingi tumbuh kembang anak.¹⁹

Dalam undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 menerangkan bahwa PAUD dibedakan menjadi dua yaitu lembaga PAUD formal yang berada di bawah naungan direktorat jendral TK/SD, seperti Taman Kanak- Kanak (TK) dan Raudlathul Athfal (RA) dan lembaga PAUD non formal yang berada dibawah naungan direktorat jendral PAUD seperti, PosPAUD, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Atau Play Group (PG). serta satuan PAUD sejenis.

Lembaga PAUD umumnya memiliki tenaga pengelola satuan pendidikan yang disebut juga kepala satuan pendidikan, tenaga pendidik (guru PAUD), dan tenaga teknis kependidikan (staf). Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kepala TK dan RA disebut kepala PAUD formal. Sedangkan tenaga pengelola satuan Pendidikan PAUD non formal disebut dengan istilah pengelola PAUD nonformal.

Kualifikasi khusus berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah untuk menjadi kepal PAUD di TK atau RA antara lain:

- 1) Berstatus sebagai guru TK/RA
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA

¹⁹ Maria Fatima Mardina Angkur, “Penerapan Layanana PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 06 No. 05, (2022)

- 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan dalam Permendiknas nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menerangkan kualifikasi khusus Kepala PAUD di TPA, KB dan sederajatnya sebagai berikut:

- 1) Minimal memiliki kualifikasi dan kompetensi guru pendamping
- 2) Berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 2 tahun
- 3) Lulus pelatihan/magang/kursus pengelolaan PAUD dari lembaga terakreditasi.

Dari dua kualifikasi Permendiknas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa syarat untuk menjadi kepala PAUD antara lain:

- 1) Pendidikan minimal S1 PGPAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- 2) Memiliki surat pengangkatan sebagai guru PAUD baik dari pemerintah ataupun Yayasan.
- 3) Memiliki sertifikat pengalaman pengelolaan PAUD dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang diakui oleh pemerintah.

Keberadaan kualifikasi-kualifikasi tersebut menandakan bahwa pemilihan kepala PAUD tidak dapat dilakukan asal-asalan namun harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Pemilihan kepala PAUD tidak bisa hanya didasari sisi emosional, karena cocok atau tidak cocok, namun kembali lagi harus masuk ke dalam kualifikasi kepala PAUD.²⁰

B. Kompetensi Kepala PAUD

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.²¹

²⁰ Novan Ardy Wiyani, “Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD”, (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 8.

²¹ Hafsah M. Nur, “Pradigma Kompetensi Guru”, Jurnal PGSD UNIGA, Vol. 01 NO. 01, (2022)

Dalam Permendiknas nomor 13 Thun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa kompetensi kepala PPAUD di TK ataupun RA antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepala PAUD di TK atau RA dalam menjalin relasi dengan dirinya sesuai dengan nilai-nilai keyakinannya sehingga menjalankan lembaga dengan prinsip dan tujuan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.²²

Kompetensi tersebut antara lain:

- a. Berakhlak mulia, membudayakan akhlak mulia sebagai perilaku yang akan menjadi teladan bagi berbagai komunitas di TK ataupun RA
- b. Memiliki integritas dan ke konsistensian tinggi sebagai seorang pemimpi yang terlihat dari ucapan dan perbuatan sehari-hari.
- c. Memiliki tekad dan keinginan untuk mengembangkan diri sebagai kepala TK atau RA.
- d. Bersikap transparan dan terbuka dalam menjalankan tugas okok dan fungsi sebagai kepala TK atau RA.
- e. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepel TK atau RA.

Dari berbagai indikator kompetensi kepribadian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang kepala PAUD seyogyanya harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri dan juga mampu menghadapi masalah pekerjaan yang dihadapi sebagai kepala PAUD,

²² Novan Ardy Wiyani, “*Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD*”, (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 9.

bersikap transparan dalam bekerja, ber integritas tinggi, serta memiliki akhlak mulia sebagai teladan bagi pihak lain yang dipimpin,

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial berkaitan dengan kegiatan manajemen dimana pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif dan efisien sehingga program kegiatan dan tujuan lembaga dapat tercapai dengan baik.²³

Kompetensi tersebut meliputi:

- a. Menyusun berbagai tingkat perencanaan untuk TK atau RA
- b. Menembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan TK atau RA
- c. Memimpin TK atau RA dengan tujuan pemberdayaan sumber daya insani secara maksimal
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan TK atau RA secara efektif
- e. Menciptakan iklim dan budaya TK atau RA yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf sebagai upaya pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- g. Mengelola sarana dan prasarana TK atau RA secara maksimal
- h. Mengelola hubungan antara TK atau RA dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, serta pembiayaan pendidikan.

²³ Novan Ardy Wiyani, “*Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2023), hlm 10.

- i. Mengelola peserta didik mulai dari penerimaan, penempatan, sampai pada peningkatan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan TK atau RA sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l. Mengelola ke tata usahaan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan lembaga.
- m. Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang diperlukan peserta didik.
- n. Mengelola susunan informasi dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen TK atau RA
- p. Melakukan monitor, evaluasi, serta pelaporan pelaksanaan program kegiatan TK atau RA dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup kompetensi manajerial kepala PAUD meliputi: Manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen kearsipan. Banyaknya cakupan ruang lingkup manajemen PAUD maka disinilah kepala PAUD membutuhkan seorang wakil kepala PAUD. Namun jika penunjukan tersebut tidak memungkinkan, maka kepala PAUD dapat menunjuk guru untuk menjadi koordinator di beberapa ruang lingkup manajemen PAUD.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kemampuan kewirausahaan ini berhubungan dengan kemampuan kepala PAUD dalam mengimplementasikan jiwa-jiwa wirausahawan seperti kreatif, inovatif, bekerja keras, berani menanggung risiko, dan pantang menyerah.²⁴

Kompetensi tersebut antara lain:

- a. Menciptakan inovasi untuk pengembangan TK atau RA
- b. Bekerja keras dalam mencapai keberhasilan lembaga sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik ketika menghadapi masalah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola produk ataupun jasa sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi tersebut tentunya sangat didukung dengan kemampuan dalam membaca peluang dan potensi yang ada sehingga kebermanfaatnya bisa di dayakan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan mana yang kelebihan, kekurangan, potensi yang perlu digali, potensi yang perlu dioptimalkan dan lain sebagainya sehingga langkah yang diambil dapat sesuai dengan situasi dan kondisi dan penyusunan strategi yang tepat untuk TK atau RA.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, “*Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD*”, (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 11.

4. Kompetensi Supervisi

Kemampuan ini berhubungan dengan kompetensi kepala RA atau TK dalam memberikan layanan kepada guru PAUD baik secara individu maupun kelompok secara sistematis, objektif, dan terprogram dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai dalam mencapai tujuan lembaga.

kompetensi supervisi mencakup kegiatan kepala Sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru PUD, kemudian melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan teknik supervisi yang sesuai. Dan menindak lanjuti hasil supervisi sebagai pengambilan keputusan selanjutnya.²⁵

Dalam melakukan supervisi kepala PAUD bukan semata-mata mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh guru maupun staf namun menilai seberapa sesuai rencana pendidikan dengan praktik yang dilakukan, sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

5. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala TK atau RA dalam menjalin hubungan dengan guru PAUD, wali peserta didik, masyarakat, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PAUD. Kompetensi tersebut meliputi:

- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan TK atau RA
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang tua atau kelompok lain

²⁵ Novan Ardy Wiyani, “*Kepemimpinan Dan Supervisi PAUD*”, (Yogyakarta:Gava Media, 2023), hlm 12.

C. Peran Kepala PAUD Sebagai Manajer

1. Kompetensi manajerial kepala PAUD

Kompetensi manajerial kepala PAUD dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh kepala PAUD sebagai pemimpin dan manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi program kegiatan PAUD untuk mencapai tujuan PAUD.²⁶

Pemimpin adalah individu yang memimpin sebuah lembaga dengan memberkan semangat dan dorongan serta berusaha menciptakan ide-ide baru yang diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi lembaga. Manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan sistematis dan sistematis yang dilaksanakan oleh seorang manajer untuk menggerakkan kelompoknya serta membagi tugas dalam rangka meraih tujuan organisasinya, dengan bekal keahlian yang dimiliki.

Manajemen yang sistematis mencakup empat unsur yaitu *Planing* (perencanaan) *Organizing* (pengorganisasian) *Actuating* (penggerak) *Controlling* (pengawasan dan penilaian). Istilah ini dikemukakan oleh George R. Kelly. Keempat kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kegiatan manajerial. Kegiatan tersebut menjadi sebuah siklus karena semuanya saling berkesinambungan dari kegiatan pertama sampai seterusnya. Sehingga manajerial adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Urgensi kompetensi manajerial kepala PAUD

Tingkat ketercapaian tujuan lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas kegiatan manajerial yang dilakukan oleh kepala PAUD. Kualitas

²⁶ Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.129.

kegiatan manajerial yang dijalankan oleh kepala PAUD akan sangat ditentukan oleh bagaimana kompetensi manajerial kepala PAUD.²⁷

Kompetensi manajerial kepala PAUD dapat ditunjukkan melalui beberapa poin diantaranya adalah:

a. Menyusun perencanaan PAUD dalam berbagai tingkat perencanaan.

Kemampuan ini ditunjukkan diantaranya melalui penguasaan teori perencanaan dan seluruh kebijakan nasional menjadi landasan dalam perencanaan. Penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip prinsip penyusunan rencana strategis baik. kemampuan dalam menyusun rencana operasional yang baik. kemampuan dalam menyusun rencana tahunan. Kemampuan dalam menyusun rencana anggaran belanja. Kemampuan dalam menyusun perencanaan program kegiatan PAUD. Kemudian kemampuan dalam menyusun proposal kegiatan.

b. Mengembangkan lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan penguasaan teori dari seluruh kebijakan pendidikan nasional, kemampuan dalam mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan, mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja, menetapkan personalia sesuai dengan kebutuhan, mengembangkan standar operasional pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta kemampuan dalam melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai prinsip tepat kualifikasi, tepat jumlah, dan tepat persebaran.

²⁷ Anik Lestarinigrum, “Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala PAUD Melalui *Workshop Manajeen*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01. No.07. (2019)

- c. Memimpin lembaga PAUD dalam pendayagunaan sumber daya secara optimal.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan kepala PAUD mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis ke seluruh pihak yang diperlukan. Kemudian mengkoordinasikan pendidik dan tenaga kependidikan untuk merealisasikan visi misi tersebut. Membangun kerja sama tim yang baik, memotivasi seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaga, melakukan pelatihan untuk menambah kemampuan dalam pelayanan lembaga, dapat memimpin rapat dan mengambil keputusan dengan tepat.

- d. Mengelola perubahan dan pengembangan lembaga PAUD menuju organisasi pembelajar yang efektif.

Dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pembinaan, melakukan berbagai pelatihan, melakukan studi lanjut baik pendidik maupun tenaga kependidikan, menetapkan jenjang karir dan memberikan kesempatan untuk berkarir.

- e. Menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini.

Kemampuan ini dapat ditunjukkan melalui penataan lingkungan fisik sekolah dengan tujuan terciptanya suasana yang nyaman, bersih, dan indah. Kemudian menciptakan suasana kerja yang sehat melalui penciptaan hubungan kerja yang baik dan harmonis di kalangan warga sekolah baik dengan guru, wali murid, maupun warga masyarakat sekitar lembaga. Perlunya juga menciptakan budaya kerja yang efektif dan efisien, kreatif, inovatif dan tentunya berorientasi memberikan pelayanan yang optimal.

- f. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Kemampuan ini dapat ditunjukkan melalui perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan rencana pengembangan lembaga PAUD. Kemudian rekrutmen dan seleksi tenaga kependidikan yang sesuai dengan tingkat kewenangan yang dimiliki. Mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian kemampuan dalam melakukan promosi dan mutasi serta pemberian kesejahteraan dalam bentuk materi maupun non materi kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

- g. Mengelola sarana dan prasarana lembaga PAUD dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Kemampuan ini dapat ditunjukkan dengan perencanaan kebutuhan fasilitas seperti bangunan, peralatan, perabotan, lahan, dan infrastruktur lembaga sesuai dengan rencana pengembangan lembaga PAUD. Kemudian kemampuan dalam menciptakan aturan sebagai salah satu usaha untuk menjaga fasilitas yang telah dimiliki lembaga. Tidak kalah pentingnya juga kemampuan dalam pembukuan inventaris sarana dan prasarana dan penghapusan barang inventaris.

- h. Mengelola hubungan lembaga dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan lembaga.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan perencanaan kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Dimulai dengan melakukan pendekatan-pendekatan dalam tujuan mendapatkan dukungan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Setelah menjalin hubungan maka kemampuan selanjutnya adalah menjaga hubungan kerja sama tersebut agar tetap harmonis.

- i. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan ini diawali dengan penguasaan seluk-beluk tujuan pendidikan nasional sebagai arah penyelenggaraan pendidikan. Memiliki wawasan yang tepat dan komprehensif bahwa anak usia dini adalah manusia yang berkarakter, berharkat, dan bermartabat. Begitu pula pemahaman terhadap esensi dan tugas profesional pendidik PAUD. Perlunya juga penguasaan seluk-beluk kurikulum PAUD dan proses pengembangan kurikulum sehingga siap terhadap setiap perubahan. Kemudian kemampuan mengembangkan rencana pembelajaran PAUD sesuai kompetensi lulusan yang diharapkan.

Penguasaan terhadap metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Kemampuan dalam pengembangan sumber dan alat pembelajaran PAUD dengan tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta penyusunan jadwal pembelajaran. Selanjutnya penguasaan terhadap penilaian hasil belajar dan kegiatan monitoring serta evaluasi program pembelajaran.

- j. Mengelola keuangan lembaga PAUD sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien

Kemampuan ini ditunjukkan dengan perencanaan kebutuhan keuangan lembaga PAUD baik untuk jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang berasal dari luar lembaga. Mengkoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan dan atas asas prioritas serta efisiensi.

- k. Mengelola ketatausahaan lembaga dalam mendukung ketercapaian tujuan lembaga.

Kemampuan dalam pengelolaan administrasi surat masuk dan keluar. Kemudian administrasi akademik, kesiswaan, sarana/prasarana, keuangan, dan hubungan lembaga dengan masyarakat. Pengelolaan arsip kelembagaan serta administrasi akreditasi lembaga PAUD.

- l. Mengelola sistem informasi dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

Kemampuan ini dilakukan dengan mengembangkan prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi. Kemudian menyusun dan mengkoordinasikan format *data base* lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan serta menerjemahkan *data base* untuk merencanakan program pengembangan lembaga.

- m. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen PAUD.

Kemampuan ini ditunjukkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran.

- n. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan PAUD dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kemampuan yang perlu ditunjukkan adalah pemahaman terkait peraturan pemerintah tentang standar evaluasi PAUD serta melakukan pengawasan preventif dan korektif terhadap pelaksanaan program kegiatan PAUD.

- o. Menyelesaikan konflik internal secara bijaksana.

Kemampuan ini dilakukan dengan memandang segala konflik internal dengan sudut pandang yang positif. Menyelesaikan konflik sesegera mungkin dengan prinsip *win-win solution*, serta tidak mengungkit-ungkit konflik internal yang telah terjadi dan diselesaikan.

Layanan PAUD disebut berkualitas apabila layanan PAUD tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan atau standar PAUD yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai sumber daya secara optimal.

3. Optimalisasi kegiatan manajerial kepala PAUD

Empat kegiatan manajerial yang dapat dilakukan oleh kepala PAUD dengan baik apabila dilakukan secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan manajerial tersebut antara lain:

a. Perencanaan PAUD

Perencanaan merupakan suatu upaya perluasan terhadap sesuatu yang akan dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam rangka mencapai tujuan lembaga PAUD. Perencanaan PAUD juga dapat diartikan sebagai kegiatan memikirkan dan menuliskan berbagai program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan lembaga PAUD secara efektif dan efisien.²⁸

Tujuan dilakukannya perencanaan PAUD adalah untuk menentukan langkah sebagai upaya mencapai tujuan lembaga PAUD.

²⁸Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.149.

Adapun manfaat dari adanya perencanaan PAUD adalah dapat dijadikan sebagai stimulasi atau perangsang bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mulai beraktivitas secara produktif sesuai perencanaan kegiatan, selain itu juga dapat digunakan untuk pedoman untuk bekerja, kemudian dapat mendeskripsikan seperti apa satu pekerjaan dilakukan, dapat juga digunakan untuk mengurangi pemborosan dalam penyelenggaraan kegiatan karena semua sudah direncanakan, dan bisa juga sebagai detektor berbagai hambatan yang kemungkinan akan ditemui saat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan perencanaan PAUD harus disusun secara ilmiah dengan syarat-syarat antara lain sebagai berikut:

- 1) Setiap rencana kegiatan memiliki relevansi dengan tujuan lembaga PAUD.
- 2) Setiap kegiatan disusun secara logis dan sistematis dimana antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya harus saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.
- 3) Sumber rencana kegiatan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki lembaga PAUD mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, alat permainan, sarana bermain di dalam ataupun di luar ruangan, fasilitas kebersihan, ibadah, dan lain sebagainya.
- 4) Setiap rencana kegiatan PAUD disusun berdasarkan data yang ada di lapangan, tidak dibuat-buat atau mengada-ada dengan kata lain perencanaan harus disusun berdasarkan data.

Langkah yang dapat digunakan kepala PAUD dalam menyusun perencanaan PAUD adalah dimulai dengan menyusun visi, misi, dan tujuan dari lembaga PAUD. Kemudian menentukan strategi pencapaian, menetapkan program kerja, menentukan pembagian program kerja kepada setiap personel, menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan, menentukan berbagai sarana dan

prasarana yang dibutuhkan, menyusun instrumen evaluasi, kemudian menetapkan besaran anggaran untuk pelaksanaan program kegiatan PAUD tersebut.

Selain itu ada lima prinsip yang harus diperhatikan oleh kepala PAUD dalam menyusun perencanaan PAUD yaitu, pertama tujuan lembaga harus disusun secara jelas dan tegas serta realistis sesuai dengan sumber daya yang ada. Kedua adalah perencanaan tersebut harus dapat dikerjakan, praktis, fleksibel sesuai kondisi, dinamis, cukup waktu artinya tidak tergesa-gesa. Ketiga perencanaan harus dibuat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan maupun data-data lain yang ditemukan. Keempat perencanaan harus dapat melandasi kegiatan manajerial dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Kelima adalah memperhatikan kemungkinan yang akan terjadi.

b. Pengorganisasian PAUD

Pengorganisasian PAUD merupakan upaya dalam menentukan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan PAUD yang telah direncanakan, menentukan tugas pokok dan fungsi, serta mengkoordinasikan dengan berbagai komponen.²⁹

Setidaknya ada empat unsur yang terdapat dalam pengorganisasian PAUD yaitu penentuan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang bertugas sebagai pelaksana program kegiatan, kemudian pemberian dan pembagian tugas serta wewenang kepada pelaksana program kegiatan, selanjutnya pengaturan kerja dan pengorganisasian antar pendidik dan tenaga kependidikan.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.152.

Tujuan dilaksanakannya pengorganisasian adalah untuk menentukan pendidik PAUD yang akan melaksanakan program kegiatan beserta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan lembaga PAUD. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengorganisasian adalah mendapat informasi tentang profil pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang dapat melaksanakan program, mendapatkan kepastian pendidik dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan program kegiatan, dan mendapatkan aturan, mekanisme kerja, serta prosedur kerja maupun instruksi kerja yang jelas.

Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pengorganisasian antara lain sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan hasil perencanaan PAUD kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Tujuan disosialisasikannya perencanaan ini adalah agar setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kesamaan pandangan dan pemahaman terkait rencana kegiatan.
- 2) Menunjuk pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana program kegiatan sesuai dengan pengalaman dan bidang keahlian
- 3) Memberikan tugas kerja kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dengan merinci berbagai pekerjaan yang harus dilakukan.
- 4) Melakukan pembagian kerja para pendidik dengan cara membagi seluruh tugas menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan secara personal ataupun kelompok.
- 5) Menyusun aturan kerja bagi pendidik dalam bentuk tata tertib, standar operasional prosedur (SOP), ataupun instruksi kerja.

- 6) Melaksanakan koordinasi antar pendidik agar terjalin komunikasi yang baik. Koordinasi ini dapat dilakukan dengan rapat, briefing, kunjungan lapangan, penataran, supervisi, dan lainnya.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengorganisasian adalah pertama, harus menghasilkan deskripsi tentang profil pendidik, kemudian menjadikannya sebagai media dalam menentukan pembagian kerja, mendeskripsikan rincian tugas yang harus dilaksanakan, membuat aturan, prosedur kerja, ataupun instruksi kerja, dan mengarahkan seluruh komponen untuk bekerja sama.³⁰

c. Penggerakan PAUD

Penggerakan PAUD dapat diartikan sebagai upaya menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja dan meraih tujuan lembaga PAUD yang telah ditetapkan melalui pemberian motivasi untuk bekerja. Motivasi sendiri merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan dengan cara yang lebih dari seharusnya.³¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD antara lain dimulai dengan cara memahami perilaku pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian mengetahui serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan kepercayaan kepada pendidik untuk bekerja sesuai dengan cara dan keahlian yang mereka miliki, selanjutnya memberikan ruang untuk berkreasi dan menghargai hasil

³⁰ Anik Lestarinigrum, “Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala PAUD Melalui *Workshop Manajeen*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01. No.07. (2019)

³¹ Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.158.

kerja pendidik serta tenaga kependidikan, memimpin dengan rasa penuh simpati, empati, dan berkeadilan. Dan yang paling penting adalah menjalin hubungan baik dengan menciptakan komunikasi yang baik.

Prinsip yang digunakan dalam pengorganisasian PAUD antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan Pemahaman akan arti pentingnya pencapaian tujuan lembaga PAUD
- 2) Memahami kemauan dan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bekerja
- 3) Memberikan layanan yang baik
- 4) Membuka akses komunikasi yang baik dan lancar
- 5) Menghargai setiap hasil kerja pendidik jika pun ada kurangnya atau salahnya maka dibicarakan dengan baik.

Tujuan dilaksanakannya pengorganisasian adalah untuk mewujudkan hasil perencanaan yang telah disusun sehingga semua yang telah ditetapkan dapat terealisasi. Selain itu juga untuk membagikan tugas pokok dan fungsi secara merata sesuai keahlian, dan yang pasti melakukan kerjasama antar komponen.

d. Evaluasi PAUD

Evaluasi PAUD ini merupakan fungsi yang terakhir yang dilaksanakan dalam kegiatan manajemen PAUD. Evaluasi PAUD merupakan proses pengukuran, pengawasan, dan pengambilan keputusan terkait dengan keterciptaannya tujuan lembaga PAUD.³²

³²Novan Ardy Wiyani, “*Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.163.

Langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengukuran yang dilakukan melalui penyusunan indikator keberhasilan pencapaian tujuan lembaga PAUD, kemudian menentukan kriteria keberhasilan pendidik dan tenaga kependidikan, menentukan instrumen menggunakan skala tertentu, melakukan uji coba instrumen, merevisi instrumen, dan melakukan pengukuran secara berkala.
- 2) Melakukan pengawasan yang dilakukan untuk menyimpulkan sejauh mana kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, kesesuaian antara proses kerja dengan perencanaan kerja, serta sejauh mana ketercapaian tujuan lembaga.
- 3) Mengambil keputusan sesuai dengan data yang telah diperoleh dari kegiatan pengukuran dan pengawasan terhadap proses kerja peserta didik dan tenaga kependidikan.

Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penyelenggaraan layanan PAUD. Maka dari itu kegiatan evaluasi tidak hanya semata-mata mencari kesalahan-kesalahan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD namun dilakukan pengukuran pengawasan dan pengambilan keputusan serta mencari solusi atas persoalan-persoalan yang ditemukan.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperbanyak data terkait penelitian ini maka penulis membaca kajian Pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama tesis oleh Miftahurrusyid yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di TK YWKA Kelurahan Demang Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta” Tesis Program Pascasarjana, UIN Sunan Kali jaga. Tujuan dari penelitian ini adalah

mendeskripsikan manajemen kepala Sekolah di TK YWKA Kelurahan Demang Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengandung persamaan dengan penelitian tersebut yaitu fokus yang sama terhadap manajemen di lembaga pendidikan anak usia dini. Perbedaan yang paling signifikan adalah lokasi dan Yayasan karena pasti setiap lokasi akan membawa perbedaan. Selain itu jenis lembaga yang berbeda juga pasti menghadirkan keterampilan manajemen yang berbeda.³³

Kedua Skripsi oleh Wilma Rahmah Hidayati yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian Dengan Standar Paud (Studi Kasus Di TPA Karakter Pelangi Nusantara Kota Semarang)” Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran anak usia dini kesesuaian dengan standar PAUD. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini namun, terdapat perbedaan dimana penelitian ini akan membahas manajemen lembaga pendidikan anak usia dini dari segi peran kepala Sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini.³⁴

Keempat penelitian oleh Eka Septi Cahyangingrum dalam Jurnal Pendidikan Anak yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” Jurusan PGPAUD, Universitas Negeri Yogyakarta. Dari situlah disimpulkan bahwa kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran penting yang menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Untuk memastikan kelancaran fungsi kepala Sekolah, seorang kepala Sekolah harus memiliki diantaranya kemampuan manajerial.³⁵

³³ Miftahurrusydi, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Ywka Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2017)

³⁴ Eka Septi Cahyaningrum, “*Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. II No. 1 (2015).

³⁵ Eka Septi Cahyaningrum, “*Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. II No. 1 (2015).

Kelima penelitian oleh Uray Iskandar dalam Jurnal Visi Ilmu Pendidikan yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru” dalam Jurnal Ilmu Pendidikan. Maka disimpulkan bahwa kinerja guru akan meningkat apabila melakukan unsur-unsur pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pembelajaran, kerjasama yang baik antar warga Sekolah, serta kepemimpinan yang dapat dicontoh. Maka dari itu peran kepala Sekolah sebagai manajer adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis peran kepala Sekolah sebagai manajer secara umum di lembaga sekolah sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini akan menganalisis sepenuhnya peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini.³⁶

³⁶ Uray Iskandar, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*”. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Vol. X No. 1 (2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang topik yang sedang di kaji. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang digunakan untuk melakukan verifikasi data guna memecahan dan menjawab masalah penelitian. Dengan metode penelitian maka suatu penelitian akan berjalan sesuai petunjuk.³⁷

Setiap penelitian memiliki maksud dan tujuan tertentu. Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh baru dimana sebelumnya belum diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi, pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh berupa kata dan kalimat. Pengolahan data dilakukan dengan memaknakan catatan deskriptif, pemaparan kalimat, disajikan dengan lengkap dan apa adanya sesuai yang ditemukan di lapangan.³⁸

Penelitian deskriptif kualitatif dapat memperoleh informasi mengenai fenomena sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, pergerakan sosial, fungsionalisme organisasi, serta dan juga hubungan kekerabatan. Fenomena tersebut beberapa dapat diperoleh melalui data sensus akan tetapi tetap menggunakan analisa kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian kualitatif sebenarnya untuk menjawab suatu pertanyaan dalam fenomena yang

³⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 2-4.

³⁸ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 96

dilakukan secara sistematis dengan prosedur ilmiah dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Latar belakang dalam penelitian kualitatif adalah latar belakang alamiah, dimana kegiatannya adalah menganalisis fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia dengan menggunakan berbagai cara dimana cara yang lazim digunakan adalah wawancara, observasi, pemanfaatan dokumen, dan juga melakukan pengamatan.³⁹

Penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada kegiatan menjawab pertanyaan penelitian berupa siapa, apa, bagaimana, dan dimana suatu peristiwa terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam secara sistematis sesuai dengan prosedur.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan, kemudian mengelaborasi dan mampu membangun keadaan sosial agar yang diteliti lebih bermakna dan jelas informasinya. Selain itu peneliti juga harus divalidasi seberapa siap peneliti melakukan penelitian.

Dari situlah dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi dari perilaku, pandangan, tindakan, motivasi dan lainnya, dengan metode holistik dan deskriptif dimana kasus itu terjadi alami tanpa campur tangan manusia dan tentunya menggunakan metode yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif.

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 209.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan ini berarti menjabarkan dan mendeskripsikan fenomena dari suatu pengalaman yang didasari pada kesadaran dan pengalaman setiap individu.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di BA Aisyiyah Desa Nangkod Kecamatan Kecobong Kabupaten Purbalingga. Alasan mendasar peneliti memilih BA Aisyiyah Nangkod sebagai lokasi penelitian adalah karena kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod telah menjabat selama 10 tahun sejak tahun 2013. Hal ini menjadikan banyak sekali pengalaman dalam mendampingi perkembangan lembaga yang telah dilalui. Mulai dari pergantian kurikulum, pendaftaran peserta didik, dan pemberdayaan berbagai sumber daya pendidikan yang ada. Tentunya pengalaman dalam bidang manajerial. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/ 2024.

C. Subjek Penelitian

Dalam buku yang ditulis Farida Nurhiani, Maelong mendeskripsikan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam yang terdapat di latar penelitian dimana orang tersebut dimanfaatkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴¹

Subjek penelitian diambil berdasarkan orang yang dirasa paling banyak memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menemukan banyak informasi. Dalam Penelitian ini subjeknya adalah Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 94.

⁴¹ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 61-62.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang akan peneliti deskripsikan dan cari tahu informasinya pada tempat dilakukannya penelitian. Objek penelitian merupakan fokus peneliti terhadap suatu objek yang diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian dalam penelitian kuantitatif dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.⁴²

Maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti yang dalam penelitian ini adalah peran kepala Sekolah sebagai manajer di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan secara sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan semi terstruktur agar permasalahan lebih terbuka sehingga narasumber bisa menuangkan pendapat serta ide-ide mereka.⁴³

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam wawancara antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti benar-benar tahu pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam hal ini peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 229.

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 231.

b. Wawancara semi-struktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara terbuka, yang mana pihak yang diwawancara memberikan pendapat, ide, dan lainnya tanpa peneliti ketahui.

c. Wawancara tak berstruktur

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar dari sesuatu yang peneliti ingin tahu informasinya.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan berdialog yang dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur, atau bahkan tak berstruktur, yang mana narasumber akan memberikan informasi kepada ke peneliti terkait berbagai hal yang peneliti butuhkan.⁴⁴

Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah mengajukan berbagai pertanyaan terstruktur kepada kepala sekolah BA Aisyiyah Nangkod terkait dengan peran sebagai manajer, mulai dari kualifikasi, gaya kepemimpinan, kemampuan yang harus dimiliki, dan problematika yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang pasti dilakukan dalam kegiatan penelitian terutama penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengumpulkan data dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang apa yang ditemukan saat melakukan observasi.⁴⁵

Observasi memiliki berbagai macam cara diantaranya adalah pertama observasi partisipasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

⁴⁴ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 61-62.

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 226.

yang akan diamati atau sebagai sumber data penelitian. Kemudian observasi terstruktur atau terencana yaitu peneliti terstruktur kepada sumber data sedang melakukan observasi. Selanjutnya observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan ketika fokus penelitian belum jelas.⁴⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kepala sekolah dan mengklasifikasikannya mana yang termasuk dalam peran kepala sekolah sebagai manajer. Mulai dari kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai pada pengawasan. Peneliti juga akan melakukan observasi terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin hubungan sosial dengan pendidik, wali murid dan masyarakat. Pendidik juga akan melakukan observasi terkait hambatan yang dialami selama menjabat sebagai kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah berlalu dapat berupa gambar, tulisan, ataupun lembar kerja yang sudah diselesaikan seseorang. Dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai penunjang kredibilitas hasil wawancara dan observasi karena hasil penelitian akan lebih kredibel jika disertai dengan dokumen, lembar kerja, sejarah pribadi atau biografi, karya tulis menarik, seni, dan juga foto-foto kegiatan.⁴⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti cantumkan adalah gambaran umum tentang sekolah, lembar kerja kepala sekolah, kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer, dan juga forum kegiatan.

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 226.

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 240.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan beragam cara dan berulang kali hingga memperoleh data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut adalah:⁴⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk mengolah data yang semakin banyak, rumit dan kompleks. Mereduksi data berarti merangkum, menyaring data yang penting, kemudian di cari pokok informasi dan pola informasinya. Dari hasil reduksi data itulah informasi yang diperoleh akan lebih jelas dan terfokus pada hal-hal yang penting.⁴⁹

Reduksi data pada penelitian ini yaitu merangkum data yang sudah dikumpulkan berupa data hasil wawancara dan observasi terkait peran kepala sekolah sebagai manajer di BA Aisyiyah Nangkod.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Ketika data sudah selesai di reduksi maka kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Untuk penelitian kualitatif maka data dapat disajikan dengan uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Data yang disajikan akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.⁵⁰

Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara lebih jelas , sehingga dapat melanjutkan rencana penelitian selanjutnya sesuai informasi yang sudah dipahami.

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017), hlm 243.

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017), hlm 247.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017), hlm 249.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kesimpulan atau verifikasi yang ada merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru tersebut dapat berupa uraian maupun gambar yang sebelumnya belum pernah diketahui dan dengan adanya penelitian maka menghasilkan informasi tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan akan berubah ketika ditemukan data-data selama penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi atau pengecekan data dari berbagai sumber, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck yaitu pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data dengan melakukan wawancara di waktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, untuk melihat konsistensi dari jawaban yang diberikan.

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm 249.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Sekolah

1. Sejarah BA Aisyiyah Nangkod

Bustanul athfal 'Aisyiyah Nangkod berdiri pada tanggal 01 Januari 1970 yang didirikan oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Nangkod sebagai upaya pemberian bantuan belajar untuk anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar. Pada awal mula berdiri, BA Aisyiyah Nangkod belum memiliki gedung yang akhirnya memanfaatkan bagian dari gedung balai desa Nangkod. Kemudian pada tahun 1971 dibuatkan gedung khusus untuk pembelajaran di belakang balai desa Nangkod. Seiring berjalannya waktu gedung yang digunakan untuk pembelajaran itu mengalami banyak kerusakan dan lama kelamaan kerusakan semakin parah yang pada akhirnya gedung tersebut roboh. Disisi lain sebenarnya Aisyiyah Ranting Nangkod sudah memiliki tanah wakaf yang akan digunakan sebagai pendirian bangunan BA Aisyiyah tersebut.

Pada tahun 2003 dibangunlah gedung BA Aisyiyah Nangkod secara permanen dengan gotong royong bersama warga masyarakat dimana lokasinya ada di Desa Nangkod RT 02/ RW 02 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Lokasi BA Aisyiyah Nangkod tersebut sampai sekarang belum berubah. Pada pembangunan awal hanya memiliki satu ruang kelas dan kantor, sampai pada tahun 2019 akhirnya di petak lagi menjadi 2 kelas. Sampai dengan sekarang sedikit demi sedikit gedung BA Aisyiyah memiliki fasilitas yang cukup memadai dengan terdapat dua ruang kelas, ruang kepala Sekolah dan guru, gudang, kamar mandi, tempat cuci tangan, dan halaman bermain.

Jabatan kepala Sekolah yang pertama adalah ibu Sugiah, kemudian Ibu Sughiroh. Jabatan kepala sekolah tersebut berlangsung tidak sebentar sampai pada tahun 2013 kepala sekolah berganti menjadi Ibu Aningsih

sampai dengan sekarang. Lembaga sekolah saat ini terus mengupayakan pengembangan dengan meminta dukungan berbagai belah pihak seperti Yayasan, pemerintah dan masyarakat. Saat penelitian dilakukan BA Aisyiyah secara pembelajaran sedang melakukan adaptasi terhadap pembelajaran kurikulum merdeka, namun dari segi administrasi sudah sepenuhnya kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah sisanya adalah sebanyak 29 peserta didik.

2. Visi Misi BA Aisyiyah Nangkod

- a. Visi BA Aisyiah Nangkod adalah “Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertakwa, sehat cerdas, mandiri, disiplin, dan peduli lingkungan”
- b. Misi BA Aisyiyah Nangkod adalah:
 - 1) Membiasakan hidup sehat
 - 2) Membantu mendorong anak untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan mandiri
 - 3) Meningkatkan pembelajaran secara optimal
 - 4) Membiasakan berdisiplin dan peduli lingkungan

3. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Nangkod

BA Aisyiyah Nangkod berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah dimana struktur organisasinya adalah:

- a. Pembina Yayasan : Suhiroh, S.Pd.I
- b. Kepala Sekolah : Aningsih, S.Pd. Aud
- c. Tata Usaha : Heri Wahidayati, S.Pd
- d. Bendahara : Ragil Umu Fadhilah

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik memiliki peran yang penting terhadap kegiatan pembelajaran anak. Pendidik berkewajiban membantu dan mendampingi perkembangan anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan kepada anak. Pendidik harus senantiasa meningkatkan kemampuan, mengembangkan keterampilan dan mengasah kreativitas agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

Sebagai sumber daya manusia dalam lembaga maka pemanfaatannya harus semaksimal mungkin agar kegiatan lembaga bisa maksimal efektif dan efisien. Pendidik yang ada di BA Aisyiyah diangkat berdasarkan kebutuhan lembaga dan pertimbangan dengan Yayasan.

Pendidik di BA Aisyiyah diutamakan mereka yang berpendidikan S1 namun lebih dalam lagi ada pertimbangan-pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kesanggupan dan kebutuhan lembaga agar lembaga tetap berjalan dengan lancar. Pendidik di BA Aisyiyah Nangkod terdiri dari 3 orang guru kelas dan 1 orang kepala sekolah dengan kualifikasi SMA sampai dengan S1.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dapat diartikan sebagai benda atau alat yang dapat dengan mudah bergerak atau dipindahkan kemudian prasarana dapat ditunjukkan kepada alat atau benda yang tidak dapat bergerak. Saran dan prasarana saling berkaitan dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana tentunya memerlukan perawatan dan pemeliharaan agar nilai gunanya bisa lebih lama dan kebermanfaatnya bisa lebih banyak.

Jumlah sarana dan prasarana setiap waktunya dapat berkurang dan bertambah sesuai dengan kebutuhan lembaga. Jenis- jenis sarana dan prasarana yang ada di BA Aisyiyah Nangkod antara lain;

- a. Luas Bangunan : 98 m²
- b. Luas Lahan : 175 m²
- c. Ruang Kelas : 2
- d. Ruang Guru : 1
- e. Gudang : 1
- f. Dapur : 1
- g. Toilet : 1

Sarana dan prasarana yang ada di BA Aisyiyah Nangkod tersebut dianggap belum memadai namun tetap berusaha untuk digunakan dengan

maksimal agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan tujuan yang hendak dicapai.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi terkait kegiatan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai upaya menjalankan kegiatan lembaga sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer di BA Aisyiyah Nangkod dimana indikator kompetensi yang harus ditunjukkan diantaranya adalah:

1. Menyusun rencana kegiatan dari berbagai tingkatan

Sebuah lembaga terutama lembaga pendidikan pasti memiliki program yang akan dilakukan selama periode tertentu. Program tersebut dijadikan sebagai tujuan yang berusaha dicapai bersama dengan berjalannya kegiatan di lembaga pendidikan. Perencanaan tidak dapat hanya dilakukan oleh pemimpin organisasi namun dilakukan dengan kegiatan musyawarah dan diskusi bersama dengan seluruh anggota organisasi, karena diharapkan rencana program yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seluruh anggota organisasi. Perencanaan disusun berdasarkan tujuan organisasi selain itu setiap rencana kegiatan juga harus disusun secara sistematis artinya antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain harus saling berkesinambungan dan yang tidak kalah penting rencana kegiatan harus disesuaikan dengan sumber daya lembaga.⁵²

Pemimpin organisasi atau pemimpi lembaga yang dalam hal ini adalah kepala sekolah saat melakukan kegiatan perencanaan termasuk dalam melaksanakan peran manajerial upaya perencanaan ini yang nantinya dapat menjadi petunjuk atau pedoman ketika lembaga sekolah menjalankan program kegiatan untuk membantu dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

⁵² Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Perencanaan PAUD Progresif Gender", Jurnal: Studi Islmal Gender dan Anak. Vol. 12. No. 02. 2017. Hlm 8-9.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah diketahui bahwa dalam penyusunan rencana kegiatan tidak dapat dilakukan sendiri karena harus mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan lain dan tentunya akan didapatkan melalui kegiatan musyawarah. Dalam proses penyusunan rencana kegiatan guru diikut sertakan untuk bersama-sama menyusun tujuan yang akan dicapai selama periode tertentu. Selain itu sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran guru juga dipandang lebih paham kegiatan-kegiatan seperti apa saja yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Yang tidak kalah pentingnya dibahas dalam kegiatan perencanaan adalah penerapan muatan lokal yang akan digunakan dalam pembelajaran. Muatan lokal yang biasanya digunakan adalah pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan menggunakan bahan dasar singkong biasanya dalam bentuk kegiatan memasak atau kegiatan lain yang sesuai. Kemudian ada juga muatan lokal berupa penggunaan bahasa Jawa mulai dari bahasa ngoko sampai bahasa Jawa kromo inggil. Proses perumusan kegiatan tersebut mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan keadaan lingkungan Sekolah baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah agar kegiatan anak bisa terpenuhi dan anak juga tetap berkembang sesuai dengan kondisi lingkungannya.⁵³

Pihak guru juga menekankan bahwa selain mempersiapkan kegiatan baru dalam pembelajaran Sekolah juga mengadopsi kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya yang masih relevan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang dan pengetahuan anak. Pertimbangan terhadap kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik setiap tahun ajarannya juga masuk ke dalam rencana kegiatan misalnya kegiatan rekreasi ataupun kegiatan manasik haji yang biasanya dikoordinator satu kecamatan, artinya pelaksanaannya serentak tidak sendiri-sendiri setiap lembaga.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Riska Dwi S. Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diketahui bahwa, semua perencanaan mulai dari kebutuhan, rencana yang akan dilaksanakan, dan lain sebagainya dalam satu tahun ajaran, selanjutnya disampaikan kepada wali murid terkait perencanaan yang sudah disusun agar wali murid mengetahui rencana kegiatan yang akan dijalankan selama anaknya bersekolah di lembaga tersebut, selain itu penyampaian rencana tersebut juga untuk menampung masukan dari wali murid apabila ada kegiatan yang kurang sesuai atau kegiatan yang perlu ditambahkan dan masukan lain terkait kegiatan Sekolah.⁵⁵

2. Mengembangkan organisasi dan mendeskripsikan tugas pokok setiap unit kerja

Organisasi pendidikan atau yang sering disebut dengan lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan struktur yang terdiri atas berbagai elemen, komponen, dan bagian-bagian yang saling bekerjasama menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan tersebut. Dalam pengembangan organisasi pendidikan memiliki banyak hal yang harus dipertimbangkan mulai dari tujuan pendidikan, struktur organisasi, kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan juga hubungan dengan wali murid serta masyarakat. Setiap anggota organisasi pendidikan pasti memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing yang secara keseluruhan mempengaruhi berlangsungnya program kegiatan lembaga agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota menentukan kelancaran program kegiatan yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah diketahui bahwa secara umum antara kepala sekolah dan guru memiliki tugas yang sama yaitu menjalankan program yang ada dalam lembaga, namun secara lebih spesifik memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda. Struktur organisasi sangat menentukan tugas pokok dari masing masing anggota.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Tanggal 04 Januari 2024

Antara kepala sekolah dan guru pasti memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda. Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin kemudian pengelolaan sumber daya dengan maksimal, melakukan pembinaan dan juga melakukan evaluasi. Kepala sekolah juga sebagai operator yang bertanggung jawab terhadap segala administrasi yang dibutuhkan dari awal peserta didik masuk sekolah sampai dengan mendapatkan ijazah. Untuk kualifikasi tenaga pendidik secara ideal lembaga menginginkan pendidik dengan kualifikasi minimal strata satu namun tidak menutup kemungkinan bagi siapa saja yang ingin belajar menjadi pendidik anak usia dini maka akan ada pertimbangan lebih lanjut, karena pihak sekolah dalam hal ini menyadari pendidikan formal calon pendidik bisa dimulai kapan saja termasuk setelah terjun langsung sebagai pendidik di lembaga pendidikan⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa guru memiliki tugas menjalankan kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mempersiapkan kegiatan pembelajaran, dan yang pasti mendampingi tumbuh kembang peserta didik. Untuk persebaran tenaga pendidiknya sendiri disesuaikan dengan kemampuan pendidik berdasarkan evaluasi dari kepala sekolah dan juga tentunya mempertimbangkan jumlah peserta didik.⁵⁷

Wali murid juga menekankan bahwa baik kepala sekolah maupun guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik terbukti dengan peserta didik yang merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Wali murid juga merasa kegiatan yang dijalankan peserta didik sudah sesuai dengan tumbuh kembang anak, dan dapat membantu anak lebih mudah beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu anak juga mendapat pengetahuan-pengetahuan baru yang kemungkinan tidak ditemukan anak ketika mereka tidak bersekolah.⁵⁸

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Heri Wahidayati Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Tanggal 04 Januari 2024

Lembaga yang berkembang dengan baik tentu saja memiliki tujuan dan perencanaan yang matang serta terdapat struktur organisasi yang jelas sehingga setiap anggota organisasi atau lembaga memiliki tugas dan kewajiban yang jelas. Struktur organisasi yang jelas akan membantu dalam pembagian tugas dan kewajiban sehingga setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Lebih dari itu struktur organisasi juga digunakan sebagai upaya pemanfaatan sumber daya secara maksimal efektif dan efisien serta adanya pengembangan karir sesuai dengan struktur tersebut. Struktur organisasi yang memberikan tugas dan kewajiban tertentu juga dapat membantu mempercepat pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Persebaran tenaga pendidik dalam suatu lembaga juga nantinya akan mempengaruhi perkembangan organisasi. Berbagai pertimbangan akan dilakukan dalam persebaran pendidik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan visi misi dan tujuan lembaga serta menjalin kerja sama yang harmonis

Visi, misi dan tujuan merupakan elemen penting dalam membimbing dan mengarahkan suatu lembaga. Arah dan fokus lembaga akan lebih jelas karena visi lembaga akan memberikan pandangan jangka panjang tentang tujuan utama dan keberhasilan yang ingin dicapai oleh lembaga, disamping itu visi lembaga membantu mendefinisikan tujuan inti dan peran lembaga dalam mencapai visi tersebut. Visi dan misi lembaga juga dapat membantu memberikan identitas lembaga karena mereka mencerminkan nilai-nilai inti, kepercayaan, serta prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh lembaga dalam mencapai tujuan tersebut. Visi, misi dan tujuan lembaga yang ditetapkan juga membantu dalam menciptakan koordinasi dan konsistensi di seluruh lembaga, hal ini membantu memastikan bahwa semua anggota bergerak ke arah yang sama dan bekerja untuk mencapai hasil yang konsisten.

Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini visi, misi, dan tujuan lembaga diatur dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang

pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan anak usia dini. Visi tersebut dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan dalam masyarakat. Pada suatu lembaga PAUD tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi dan misi. Ketika visi dan misi sudah diterapkan maka keduanya harus masuk dalam tujuan, tujuan tersebutlah yang menjadi sasaran dan harapan yang harus dicapai oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka diketahui bahwa setiap penyusunan visi dan misi lembaga sekolah mengkoordinasikan seluruh anggota lembaga termasuk di dalamnya yayasan. Dalam penyusunan visi dan misi semua pihak mulai dari guru, kepala Sekolah, dan juga yayasan terlibat dalam kegiatan penyusunan visi dan misi. Pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan visi dan misi mulai dari kebutuhan lembaga dan lingkungan sekitar lembaga, karena dengan mempertimbangkan hal tersebut maka lembaga dapat menggali potensi yang ada di sekitar sekolah agar apa yang dipelajari anak disekolah dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sumber daya yang ada disekolah juga diperhatikan dalam terbentuknya visi dan misi sekolah karena itu yang akan menjadi ciri khas lembaga sekolah.⁶⁰

Guru mengemukakan bahwa visi dan misi tidak mengalami perubahan setiap tahu ajaran, visi dan misi tersebut akan tetap digunakan selama masih selaras dengan tujuan lembaga serta masih relevan dengan perkembangan zaman. Karena hal tersebut tidak semua guru terlibat dalam penyusunan visi dan misi sekolah karena mereka yang baru masuk ke lembaga setelah visi dan misi tersebut ditetapkan. Meskipun tidak terlibat dalam penyusunan tetap saja setiap guru wajib untuk menjalankan visi dan

⁵⁹ Safira Zulfania, "Analisis Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini D TK II Pertiwi" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 02. No.01, 2021. Hlm. 7

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 20224

misi sebagai upaya mencapai tujuan lembaga. Kepala sekolah juga mengkoordinasikan agar kegiatan pembelajaran senantiasa berorientasi pada visi dan misi lembaga. Misalnya dalam misi membiasakan anak hidup sehat maka guru dalam hal ini membimbing anak untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekolah.⁶¹



Gambar 1 Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait visi dan misi sekolah ternyata visi dan misi sekolah terpasang di bagian depan sekolah. Tujuan dari pemasangan visi dan misi di bagian depan adalah untuk menunjukkan visi dan misi sekolah kepada siapa saja yang memasuki lingkungan sekolah. Dengan memasang visi dan misi di depan lembaga, sekolah menunjukkan transparansi dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai. Visi dan misi yang terpasang juga dapat memotivasi seluruh warga sekolah untuk berprestasi lebih baik.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diketahui bahwa hubungan keharmonisan lembaga dengan wali murid sudah sangat baik, lembaga juga selalu mendengarkan keluhan wali murid dan mencari solusi yang terbaik. Dengan menciptakan hubungan kerja yang harmonis

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhilah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁶² Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 03 Januari 2024

diharapkan segala kegiatan dapat berjalan lebih maksimal, efektif dan efisien karena setiap elemen mampu menjalankan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab serta memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan visi dan misi lembaga. Orang tua juga diberikan informasi terkait visi misi dan tujuan lembaga agar mereka mendapatkan garis besar dari apa yang akan peserta didik lakukan selama kegiatan di Sekolah.⁶³

4. Melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

Pembinaan dan pelatihan bagi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran memberikan pembinaan kepada guru dalam menjalankan kegiatan. Pembinaan yang diberikan kepala sekolah harus memberikan manfaat kepada guru dalam meningkatkan pembelajaran. Pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru, pembinaan yang diberikan terkait pelatihan tambahan, workshop, ataupun kursus yang dapat meningkatkan keterampilan guru. Pembinaan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja, melalui pembinaan ini kepala sekolah dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dapat mencakup evaluasi pembelajaran, penilaian kerja, sampai pada rekomendasi untuk peningkatan kerja. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat berupa dukungan emosional seperti kepala sekolah memberikan dorongan positif, mengapresiasi prestasi, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi guru. Pembinaan dan pelatihan ini juga dijadikan sebagai sarana dalam upaya meningkatkan kompetensi sebagai keharusan dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah sadar, kompetensi pendidik harus senantiasa diperbaharui agar bisa menjawab tuntutan perkembangan zaman. Kepala sekolah memberikan pembinaan-pembinaan dengan memberikan dorongan positif

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Selaku Wali Murid Pada Tanggal 03 Januari 2024

kepada tenaga pendidik agar bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Penyelenggara kegiatan pelatihan ini biasanya dari IGRA (Ikatan Guru Radhatul Athfal), dan IGBA (Ikatan Guru Bustanul Athfal). Pelatihan yang sudah pernah dilakukan seperti pelatihan menari, pelatihan pembuatan alat permainan edukatif, pelatihan *loose part*. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru berkreasi dalam kegiatan pembelajaran anak.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas didapatkan hasil bahwa keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pembinaan selanjutnya diterapkan kepada peserta didik agar pengalaman dan pengetahuan peserta didik juga bertambah. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan pelatihan yang diterima oleh guru karena dampak yang diperoleh adalah bertambahnya kemampuan guru yang berpengaruh pula kepada kemampuan dalam menjalankan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan biasanya karena jarak yang lumayan jauh dan berbagai kendala lainnya. Namun lembaga tetap sebisa mungkin mencari solusi ketika ada kendala-kendala yang dihadapi. Pembinaan internal biasanya dilakukan kepala sekolah melalui kegiatan diskusi sehingga mengetahui kendala yang dihadapi setiap guru dalam melaksanakan program kegiatan.⁶⁵

Wali murid menyatakan bahwa sebagai pendidik sudah seharusnya melakukan pelatihan agar kemampuan yang dimiliki terus berkembang dan anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. kepala sekolah juga harus mendukung segala bentuk pelatihan maupun pembinaan yang disediakan untuk meningkatkan kinerja guru tinggal bagaimana saling bekerja sama dan saling merasa bahwa itu semua adalah kebutuhan agar menjadi tenaga kerja yang profesional.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhilah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Tanggal 04 Januari 2024

5. Menciptakan lingkungan fisik Sekolah yang nyaman serta hubungan kerja yang harmonis efektif dan efisien

Pengelolaan lingkungan pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada pemahaman terkait tahapan perkembangan anak mulai dari fisik, kognitif, sosial, emosional. Lingkungan pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang kreativitas dan minat anak, mulai dari sumber daya, mainan, dan harus dipastikan aman untuk anak. Lingkungan yang nyaman tentunya akan membantu anak menjalani proses belajar dengan bersemangat. Lingkungan belajar dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian, minat, serta dapat berkesan bagi anak. Dari situlah akan muncul rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan pendidikan anak usia dini terbagi menjadi lingkungan *indoor* dan lingkungan *outdoor*. Lingkungan *indoor* merupakan lingkungan yang sudah tersedia dalam manajemen sekolah sebagai tempat peserta didik melakukan kegiatan belajar. Lingkungan *outdoor* dapat dikatakan sebagai lingkungan sekitar sekolah yang juga merupakan komponen penting bagi kegiatan pembelajaran anak. Lingkungan *outdoor* ini biasanya dihubungkan dengan kegiatan anak belajar di luar ruangan atau di luar lingkungan Sekolah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berwenang terkait dengan penataan lingkungan sekolah. Pada dasarnya penataan lingkungan fisik sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tentunya aman bagi peserta didik. Luas lahan yang tersedia juga menjadi faktor penentu dalam penataan lingkungan sekolah. Peletakan berbagai fasilitas sekolah juga dipertimbangkan dengan baik misalnya menata alat permainan yang besar dengan tidak terlalu berdekatan agar anak dalam bermain tidak saling berebutan.⁶⁸

⁶⁷ Firman Yudhanegara, "Bimtek Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Luar Kelas Untuk PAUD Kabupaten di Kab. Majalengka" Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 01, No. 01, 2019. hlm. 63-68.

Selain itu ruang kelas juga didesain sedemikian rupa dengan menambahkan berbagai ornamen dan tempelan-tempelan agar menambahkan kesan menarik bagi peserta didik. Dinding sekolah juga dihias dengan lukisan berbagai macam tema seperti pelangi, profesi, binatang dan hal-hal lain yang dapat menghidupkan suasana belajar anak. Meskipun dengan berbagai keterbatasan terutama dari segi pendanaan namun sekolah tetap berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi pembelajaran anak usia dini dengan memaksimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.⁶⁹

Guru kelas mengemukakan apabila lingkungan sekolah sudah nyaman maka kegiatan pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain lingkungan yang nyaman komunikasi yang efektif juga akan membantu memaksimalkan berbagai program kegiatan yang dijalankan sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peserta didik juga sudah semestinya diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar.⁷⁰

6. Melakukan rekrutmen tenaga pendidik dan merencanakan kebutuhan pendidik serta pemenuhan kesejahteraan

Rekrutmen tenaga pendidik merupakan proses pengadaan individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai posisi sebagai pendidik atau tenaga pendidik dalam dunia pendidikan. Proses rekrutmen secara formal melibatkan pengumuman lowongan, seleksi kandidat, penilaian kualifikasi dan melalui berbagai tahapan seperti wawancara, penilaian pengalaman, dan penilaian kompetensi interpersonal dengan tujuan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang diperlukan dan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan.

Pemenuhan kesejahteraan pendidik merupakan upaya untuk memberikan kondisi dan fasilitas yang memadai kepada tenaga pendidik

⁶⁹ Hasil Observasi Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 04 Januari 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Heri Wahidayati Selaku Guru Kelas Pada Tanggal 03 Januari 2024

agar mereka dapat bekerja dengan baik dan merasa dihargai. Kesejahteraan pendidik tidak terpaut hanya pada aspek finansial tetapi juga banyak faktor yang dapat mempengaruhi seperti fasilitas dan lingkungan kerja, pelatihan dan pembinaan, serta dukungan secara psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diketahui bahwa lembaga merekrut pendidik dengan sangat memperhatikan kebutuhan lembaga. Kualifikasi yang diinginkan lembaga tentunya mengacu pada kualifikasi pendidik yang ideal bagi suatu lembaga. Namun lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan dengan berbagai pertimbangan selain mengacu pada kualifikasi yang ideal bagi seorang pendidik. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada siapa saja yang memiliki kemauan untuk belajar menjadi pendidik anak usia dini secara langsung. Tidak jarang lembaga membutuhkan tenaga pendidik namun suberdaya yang tersedia belum ada sehingga siapa yang berkeinginan menjadi pendidik anak usia dini diberi kesempatan. Harapannya dengan terjun langsung mendidik anak, pendidik juga memiliki motivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lembaga juga mempertimbangkan kondisi lingkungan yang memang jarang terdapat sarjana pendidikan anak usia dini, selain itu juga minat seseorang menjadi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini masih sangat rendah sehingga apabila ada yang memiliki keinginan menjadi pendidik harus diberi kesempatan.⁷¹

Wali murid mengemukakan bahwa sudah semestinya lembaga sekolah memenuhi seluruh kebutuhan lembaganya agar kegiatan yang dijalankan dapat maksimal sesuai tujuan. Wali murid juga berusaha memenuhi tanggung jawab sebagai wali murid terhadap lembaga dan selalu mau untuk diajak bekerja sama.⁷²

Terkait pemenuhan kebutuhan pendidik, guru kelas mengungkapkan bahwa kebutuhan terutama dalam hal penyelenggaraan pendidikan pasti

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada 04 Januari 2024

masuk dalam perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga diupayakan untuk selalu di penuhi demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Kebutuhan pendidik terhadap peningkatan keterampilan juga menjadi salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan sesuai kebutuhan pendidik. Pemenuhan kesejahteraan pendidik berupa material juga diberikan dari yayasan dan pemerintah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang bisa didaftarkan kepada pemerintah maupun yayasan. Sehingga pada pendidik dengan kualifikasi akademik sarjana akan berbeda dengan kualifikasi akademi dengan lulusan sekolah menengah atas atau sederajat.⁷³

7. Mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara maksimal

Sarana dan prasarana merupakan dua konsep yang biasa digunakan dalam konteks infrastruktur termasuk dalam dunia pendidikan. Sarana adalah segala perangkat atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan prasarana merupakan seluruh sistem atau gabungan struktur yang mendukung kegiatan tersebut. Dapat dikatakan bahwa sarana lebih merujuk pada benda-benda konkret yang umumnya dapat dengan mudah dipindahkan sementara prasarana lebih bersifat luas dan menyangkut pada infrastruktur. Sarana dan prasarana memiliki fungsi yang berbeda-beda pada setiap lingkungannya, sarana prasarana pendidikan tentunya akan berbeda dengan sarana prasarana transportasi maupun kesehatan. Meskipun demikian tujuan utama adanya sarana dan prasarana setiap lingkungannya itu sama yaitu untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.⁷⁴

Proses pengelolaan sarana dan prasarana salah satunya adalah dengan melakukan administrasi sarana dan prasarana. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran mengatur dan menjaga sarana dan prasarana supaya dapat memberikan kontribusi secara optimal dan

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhilah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024.

⁷⁴ Hayani Wulandari, "Analisis Standarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah PAUD daam Memfasilitasi Kegiatan Anak", JECIE, Vol. 07, No 01, 2023, hlm. 26

bermanfaat penuh dalam kegiatan pendidikan. Dengan adanya administrasi juga dapat mewujudkan situasi sekolah yang baik, meminimalisir hambatan dalam pembelajaran, serta mengatur pengadaan fasilitas. Selain administrasi pengelolaan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan menjaga kebersihan dan melakukan upaya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Berdasarkan wawancara peneliti terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara maksimal adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah mengemukakan bahwa kegiatan inventaris terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki terutama pada peralatan-peralatan yang baru yang memang harus langsung dicatat keberadaannya sebagai upaya untuk mempermudah proses pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Dalam usaha memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada juga diimbangi dengan kegiatan perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Usaha yang dilakukan untuk merawat sarana dan prasarana tentunya seperti menjaga kebersihan, melakukan perbaikan bagian-bagian yang perlu diperbaiki agar dapat digunakan dengan baik, pengecatan dinding juga dilakukan pembaruan sekiranya sudah terlihat kurang menarik.⁷⁵

Guru kelas menyatakan bahwa penambahan sarana belajar anak juga dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan lembaga dan menentukan prioritas dari kebutuhan kegiatan belajar anak. Sebisa mungkin lembaga memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal untuk mendampingi tumbuh kembang anak. Kepala sekolah juga mengkoordinasikan kepada guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah dengan baik dan hati-hati. Harapannya dengan membiasakan anak menggunakan fasilitas dengan baik mereka dapat menerapkannya di rumah misalnya dengan membuang sampah di tempat

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di rumah peserta didik juga dapat menjaga kebersihan rumah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah ternyata berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di rumah. Seperti yang diungkapkan guru tentang pembiasaan membuang sampah di tempat sampah ternyata itu benar-benar dilakukan peserta didik di rumah. Pembelajaran-pembelajaran di sekolah yang bisa dilakukan di rumah juga kerap kali di ulang di rumah oleh peserta didik.⁷⁷



Gambar 2 Peserta Didik Sedang Bermain

Peserta didik memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan bermain. Pendidik juga tetap melakukan pengawasan terhadap kegiatan bermain anak. Alat permainan yang tersedia di luar ruangan memang tidak terlalu banyak namun sudah cukup dapat membantu peserta didik belajar banyak hal melalui bermain. Kendala yang dihadapi dalam perawatan sarana dan prasarana ini adalah sering kali di luar jam sekolah banyak anak-anak usia sekolah dasar menggunakan berbagai alat permainan yang ada di lingkungan sekolah sehingga ada beberapa mainan yang cepat

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Heri Wahidayati Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pda Tanggal 04 Januari 2024

rusak. Solusi yang dilakukan selain mengunci pagar adalah beberapa alat permainan yang masih terbiang baru diletakkan di dalam ruangan.⁷⁸

Kepala sekolah mengkoordinasi guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat didayagunakan dengan maksimal. Kegiatan administrasi sarana prasarana yang dilakukan pada dasarnya membantu lembaga sekolah untuk mengetahui apa saja yang dimiliki dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dirawat dengan baik juga akan memperpanjang nilai kebermanfaatannya. Bagi peserta didik sendiri contoh yang konkret dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi bekal saat mereka memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi dengan sarana dan prasarana yang lebih beraneka ragam.

8. Mengelola hubungan dengan masyarakat pemerintah dan swasta serta berbagai pihak yang mendukung

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan anak usia dini sangat penting bagi suksesnya penyelenggaraan kegiatan lembaga Sekolah. Meskipun anak sudah masuk dalam Sekolah keluarga dan orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Anak usia dini lebih mudah diberikan contoh daripada hanya sekedar nasihat. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat perlu terlibat dalam menyukseskan kegiatan Sekolah agar dapat diterapkan di lingkungan rumah. Disamping itu, partisipasi dari pemerintah juga penting untuk memberikan dukungan berupa motivasi dan penyelenggara berbagai fasilitas pelatihan sebagai upaya perluasan layanan pendidikan anak usia dini.⁷⁹

Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat, lembaga pemerintahan maupun swasta penting dilakukan guna saling bertukar informasi dan berupaya memenuhi kebutuhan lembaga. Kerjasama

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 04 Januari 2024

⁷⁹ Feny Annisa, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan PAUD Nonformal Kelompok Bermain di Daerahnya", Azra Media, Vol. 01, No 02, 2022.

yang dilakukan tidak hanya semat-mata untuk menambah relasi namun juga untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Dengan menjalin hubungan kerjasama pula dapat membantu menyukseskan program Sekolah yang sudah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diketahui bahwa lembaga pemerintah terutama Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini pada setiap daerahnya sudah barang pasti menyelenggarakan himpunan atau perkumpulan bagi seluruh tenaga kependidikan anak usia dini. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penyampaian informasi dari pusat hingga pada lembaga pendidikan anak usia dini di setiap penjurur daerah. Himpunan yang diikuti oleh kepala sekolah di BA Aisyiyah di antaranya adalah IGBA (Ikatan Guru Busthanul Athfal), IGRA (Ikatan Guru Radhatul Athfal) dan himpunan yang khusus untuk kepala Sekolah adalah KKKRA (Kelompok Kerja Kepala Radhatul Athfal). Sementara itu himpunan yang diikuti guru yaitu himpunan khusus guru adalah KKGRA (Kelompok Kerja Guru Radhatul Athfal). Kepala sekolah dan guru sangat menyadari bahwa dengan adanya himpunan tersebut maka banyak pelatihan dan juga informasi yang diperoleh. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat penyusunan program maupun terkait administrasi dapat saling membantu sesama anggota himpunan. Hubungan dengan pemerintah sebagian besar terkait dengan proses administrasi dan proses kelembagaan serta berbagai hal yang terkait dengan penambahan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas juga diketahui bahwa hubungan dengan masyarakat maupun swasta terjalin dengan baik. Lembaga Sekolah menyadari bahwa BA Aisyiyah berada di lingkungan masyarakat desa yang kekeluargaannya masih sangat kental sehingga lembaga sekolah juga harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat maupun swasta. Dengan menjalin hubungan baik bersama masyarakat tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan harapannya mereka akan lebih percaya untuk memasukkan

anak mereka ke lembaga sekolah BA Aisyiyah Nangkod. Masyarakat dan swasta juga memiliki kontribusi yang tinggi dalam pembangunan lembaga misalnya dari dana hibah maupun donator. Masyarakat sekitar sekolah juga pasti dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai perwakilan masyarakat.⁸⁰

Wali murid juga mengungkapkan hubungan dengan pihak sekolah terjalin dengan baik dan lancar. Pemberitahuan diberikan secara jelas bisa melalui surat maupun chat grup. Semua masukan-masukan dari wali murid juga ditampung dengan baik dan tentunya melakukan musyawarah apabila perlu adanya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan wali murid.⁸¹

Kerjasama yang terjalin dengan pemerintah dan masyarakat sangat baik. Pemerintah desa membantu dalam usaha perbaikan gedung sekolah yang sudah mengalami kerusakan. Tentu langkah awal yang dilakukan adalah melaporkan apa yang menjadi kebutuhan lembaga selanjutnya pemerintahan desa akan membantu mengupayakan solusi terbaik untuk lembaga sekolah. Sekolah juga terus mengupayakan perkembangan lembaga bersama dengan pemerintahan setempat.⁸²

Keterlibatan masyarakat, pemerintah maupun swasta sangat mempengaruhi berkembangnya lembaga pendidikan. Ketiga elemen tersebut tidak dapat dikesampingkan salah satunya karena saling memiliki hubungan yang apabila tidak terjaga dengan baik salah satunya maka dapat menghambat perkembangan lembaga. Lembaga sekolah yang menjalin hubungan baik dengan wali murid, masyarakat, pemerintahan maupun swasta dapat dipastikan menjadi lembaga yang terus berkembang karena tingkat kepercayaan kepada Sekolah sudah terbangun dengan kuat.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhillah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Taggal 04 Januari 2024

⁸² Hasil Observasi Pada Tanggal 04 Januari 2024

9. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai standar

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pembangunan dan peningkatan kualitas manusia sehingga kualitas manusia akan di hubungkan dengan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentu mengambil peran penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang salah satunya diwujudkan dengan adanya pengembangan kurikulum yang berusaha mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka yang dikenal juga dengan konsep merdeka belajar dimana pengaplikasian kurikulum pada proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, efektif dan inovatif. Dalam pendidikan anak usia dini merdeka belajar juga diartikan sebagai merdeka bermain sehingga kegiatan pembelajaran anak tidak harus dilakukan dengan sistem menghafal, mengerjakan lembar kerja setiap hari karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa lembaga BA Aisyiyah Nangkod secara administratif sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum merdeka diakui sebagai tuntutan dari pemerintah, jika dilihat dari kesanggupan guru dan kepala sekolah hanya berusaha menyesuaikan perkembangan yang ada. Dalam proses pembelajaran guru dan kepala sekolah terus berupaya menyesuaikan dengan apa yang menjadi standar dalam kurikulum merdeka. Pelatihan terkait pengembangan kurikulum pasti didapatkan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh IGRA (Ikatan Guru Radhatul Athfal) dan juga IGBA (Ikatan Guru Buthanul Athfal) di sana akan ada berbagai informasi terkait

⁸³ Lina Eka Retnaningsih, “*Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*”. Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 08, No.02. 2022

pengembangan kurikulum ataupun perkembangan-perkembangan lain dalam dunia pendidikan yang setelah itu diterapkan di lembaga sekolah.⁸⁴

Guru kelas mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dengan adanya perkembangan kurikulum itu salah satunya adalah kemampuan adaptasi setiap individu terhadap perubahan yang berbeda-beda. Pendidik merasa bahwa saat mereka baru bisa beradaptasi dengan suatu kurikulum tiba-tiba kurikulum harus berganti lagi. Adaptasi yang dianggap sulit karena banyak hal yang harus dipelajari lagi sedangkan kemampuan pendidik yang dapat terbilang kurang bisa dengan cepat mempelajari hal baru. Berbagai kendala yang ada akan tetap dihadapi oleh lembaga sekolah dengan upaya mengikuti berbagai pelatihan untuk diterakan dalam kegiatan sekolah, kemudian mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. Harapannya lembaga Sekolah tetap dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan standar yang ada.⁸⁵

Setiap adanya pergantian kurikulum pasti muncul adanya pro dan kontra. Analisis terhadap kekurangan dan kelebihan serta anggapan belum matangnya persiapan dan sistem pengajarannya yang belum terancang dengan baik serta terkait sumber daya manusia yang belum memadai. Namun kurikulum merdeka tetap diterapkan sebagai upaya menjawab tuntutan perkembangan dunia pendidikan. Sehingga kendala-kendala yang ada sudah semestinya memang dihadapi karena tujuannya memang untuk memajukan standar pendidikan dan sebagai pendidik harus bersikap responsif serta mempersiapkan berbagai kemungkinan perubahan. Dalam perkembangan kurikulum setidaknya harus mempersiapkan pemahaman terhadap karakter dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran dan proses pembelajaran, kesiapan modul ajar dan sarana prasarana pembelajaran, serta kesiapan dalam penilaian pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran sebagaimana mungkin harus berjalan

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Heri Wahidayati Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

sesuai dengan standar sebagai bukti pelayanan pendidikan anak usia dini yang maksimal. Kepala sekolah berperan memberikan dukungan dan semangat terhadap berbagai kendala yang dihadapi anggota lembaganya.⁸⁶

10. Merencanakan kebutuhan keuangan dan mengkoordinasikan pembelanjaan sesuai dengan kebutuhan

Biaya pembelajaran menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Penggunaan anggaran secara efektif, efisien, transparan serta akuntabel dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berhasil dan tepat guna. Dalam upaya mengatasi biaya pendidikan pemerintah menetapkan program berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) sebagai usaha pemerataan penyelenggaraan PAUD. Kewajiban yang perlu dilakukan lembaga PAUD adalah membuat laporan pertanggung jawaban yang ditandatangani oleh kepala sekolah, berisi profil lembaga sekolah, rencana anggaran biaya serta foto-foto lampiran barang yang sudah dibeli. Setiap lembaga setidaknya menyusun rencana keuangan dengan jelas agar keuangan lembaga juga dapat teralokasikan dengan jelas.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa rencana keuangan secara garis besar lembaga sekolah disusun di awal tahun pembelajaran agar seluruh pihak yang terlibat dalam lembaga sekolah mengetahui kebutuhan selama program kegiatan sekolah yang dibutuhkan. RAB disusun secara sederhana oleh kepala sekolah dengan berdiskusi bersama guru yang kemudian hasilnya disampaikan kepada wali murid pada pertemuan di awal tahun ajaran baru. RAB yang disusun pada intinya berisikan hal-hal yang harus dibayarkan wali murid selama peserta didik menjadi murid lembaga sekolah. Dengan kata lain RAB yang disusun akan memperjelas biaya bulanan yang harus dibayarkan wali murid untuk

⁸⁶ Rukhaini Fitri Rahmawati, "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus", ICIE. No. 01, Vol. 02. 2022

⁸⁷ Nurfitri Zulaikha, "Analisis Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Dalam Pengelolaan Dana BOP PAUD Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang". Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 08, No. 02. 2022.

menjalankan program kegiatan yang direncanakan. Sumber keuangan lembaga selain berasal dari bulanan yang dikelola oleh yayasan juga berasal dari BOP (Biaya Operasional Pendidikan) yang berasal dari pemerintah. Dengan jumlah keuangan yang terbatas maka perencanaan keuangan harus benar-benar diperhatikan dengan baik agar pembelanjaan yang dilakukan dapat sesuai sasaran.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa pembelanjaan yang dilakukan diupayakan memiliki nilai guna yang panjang agar kemanfaatannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama terutama pada pembelanjaan sarana belajar peserta didik. Adapun apabila ada biaya tambahan maka pihak sekolah melakukan koordinasi dengan wali murid dan melakukan diskusi sampai didapatkan kesepakatan terkait kewajiban wali murid. Kendala yang biasa dihadapi lembaga sekolah seperti wali murid yang belum melakukan pembayaran secara penuh sampai peserta didik lulus, konsekuensi yang di rasakan lembaga adalah harus mengganti kekurangan tersebut dengan sedangkan risiko bagi wali murid adalah ijazah anak belum diserahkan. Maka dari itu bagi lembaga perlu adanya kesadaran antara sekolah dan wali murid bahwa mereka saling membutuhkan.⁸⁹

BA AISIYIAH NANGKOD
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA BA AISIYIAH NANGKOD (RAPB)
TAHUN AJARAN 2020/2021

RENCANA PENDAPATAN			RENCANA PENGGUNAAN				KET
NO	SUMBER DANA	JUMLAH	NO	PROGRAM	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	
1	SPP	9.360.000	1	Kurikulum	1.1. Intra		
		-			a. Pelaksanaan KBM	Juli – Juni	800.000
3	Sumbangan dana pemeliharaan gedung	1.820.000			b. Diklat/seminar	Incidental	266.000
4	Bantuan pemerintah				c. Persiapan	Incidental	190.000
	a. Gaji guru PNS	5.400.000			1.2. Non Kurikulum		
	b. Insentif Guru swasta	-			a. Lomba RA/TK	Agustus – Mei	200.000
	c. Honor guru				b. Pentas seni	Juli-Agustus	200.000
5	Sumbangan dari lain-lain						
	a. Uang kegiatan	468.000	2	Kegiatan hari besar	2.1. H.B. Nasional	Agustus, Desember,	100.000

19

Gambar 3 Contoh Rencana Keuangan

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Riska Dwi Syamten Selaku Guru Kelas Ba Aisyiah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa rencana keuangan lembaga disusun berdasarkan format yang telah disediakan. Rencana keuangan ini berisikan rencana pendapatan dan pengeluaran. Rencana keuangan juga mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendanaan sehingga alokasi dana dan pencarian dana akan lebih mudah dilakukan dengan adanya rencana keuangan.⁹⁰

11. Mengurus berbagai administrasi lembaga

Administrasi pendidikan memiliki peran vital dengan tantangan yang harus dihadapi sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan yang dihadapi dalam melakukan administrasi pendidikan pada umumnya adalah sumber daya yang terbatas, baik dari sisi tenaga kerja, anggaran, serta cepatnya perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan penyesuaian dalam kegiatan administrasi. Administrasi pendidikan penting dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mulai dari perancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak, kesadaran akan perbedaan gaya belajar anak sehingga penyesuaian tujuan pembelajaran pendidik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan konkret. Dengan administrasi pendidikan ketersediaan kebutuhan anak juga lebih diperhatikan. Penyediaan sarana dan prasarana yang mempermudah akses peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu kegiatan administrasi juga dapat menjadi jembatan penghubung kerjasama antara kepala sekolah, guru, bahkan sampai pada wali murid dan masyarakat karena semua kegiatan dan kebutuhan dapat dipertanggung jawabkan dalam bentuk administrasi pendidikan.⁹¹

Administrasi pendidikan sendiri merupakan kegiatan manajemen yang penting dilakukan khususnya bagi kepala sekolah dan pendidik pada umumnya. Kegiatan administrasi ini tentunya mulai dari perencanaan,

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 05 Januari 2024

⁹¹ Nurul Fadhilah, "Admiistrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di RA". Jurnal EduCuri, Vol. 01, No. 01. 2023.

pengorganisasian, pelaksanaan dan sampai pada kegiatan pengawasan. Melalui kegiatan administrasi dengan baik lembaga pendidikan akan mudah mencapai tujuan pendidikan serta memberikan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait kegiatan mengurus berbagai administrasi lembaga adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah di BA Aisyiyah Nangkod berperan sebagai kepala sekolah, guru, dan sekaligus sebagai operator. Maka dari itu hampir seluruh kegiatan administrasi sekolah dilakukan dan dikerjakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan administrasi pendidikan. Penyusunan administrasi pendidikan dirasa ada beberapa kendala terutama terkait dengan sumber daya manusia. Selain itu juga kegiatan administrasi yang banyak dengan tenggat waktu yang terbatas juga menjadi kendala yang berarti. Maka dari itu kepala sekolah menghadirkan solusi dengan memberikan skala prioritas kepada kegiatan administrasi yang memang kebutuhannya mendesak sehingga dapat lebih cepat diselesaikan.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal juga dilakukan untuk menambah sumber daya dalam pengerjaan kegiatan administrasi. Kebijakan pendidikan yang terus berkembang juga berdampak pada kegiatan administrasi yang harus selalu menyesuaikan. Kembali lagi hubungan kerjasama yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien dan mampu meningkatkan rasa kepercayaan. Dalam administrasi pendidikan yang dilakukan pendidik seperti absen, kemudian mengisi rapor, dan administrasi harian yang memang bisa pendidik lakukan⁹³

Kegiatan administrasi sudah seharusnya dikerjakan dengan penuh tanggung jawab karena hal tersebut merupakan suatu bentuk

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

keprofesionalan dalam bekerja. Kendala-kendala yang dihadapi semestinya dijadikan sebagai momen untuk belajar hal baru dalam penyelesaian masalah. Berusaha memaksimalkan kegiatan administrasi pendidikan dengan sumber daya yang terbatas juga salah satu bentuk keprofesionalan terhadap pekerjaan. Pada dasarnya kegiatan administrasi pendidikan harus dilaksanakan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

12. Mengembangkan prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi dan data base

Saat ini dunia pendidikan memasuki era teknologi informasi dan komunikasi yang perkembangannya sangat cepat di sana hal tersebut berpengaruh terhadap sistem informasi sekolah berbasis web yang semakin kritis sebagai solusi bagi kebutuhan administrasi yang efektif dan efisien. Dalam rangka meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan anak usia dini maka lembaga juga harus mengikuti kemajuan dan sistem informasi sekolah. Dampak yang diharapkan dari peningkatan sistem layanan informasi adalah peningkatan efisiensi administrasi, pengurangan kesalahan manual, percepatan dalam pelaporan, dan pastinya berdampak pada kegiatan pembelajaran. Layanan sistem informasi dan data base yang disusun dengan baik juga akan mempermudah dalam pengelolaan data peserta didik.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa lembaga BA Aisyiyah Nangkod dalam pengisian database melalui aplikasi yang sudah disediakan oleh lembaga pemerintah. Jenis database yang pasti diisi adalah EMIS yang merupakan data pusat dimana sistem pendataan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama, kemudian SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang digunakan sebagai absen tenaga kependidikan, dan

⁹⁴ Indah Afrlia Hasibuan, "Analisis Implementasi Administrasi Pendidikan Dengan Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Di PAUD", *Journal Of Social Sciences*, Vol. 01, No. 01. 2023

informasi dari kinerja guru juga dapat dilihat dari aplikasi tersebut. Selanjutnya PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) digunakan untuk memperoleh data siswa untuk persiapan percetakan ijazah. Pengisian terkait database semua dilakukan oleh kepala sekolah selaku operator lembaga sekolah sedangkan untuk absen itu menjadi tanggung jawab setiap tenaga kependidikan, kepala sekolah hanya mengingatkan dan membantu mengkoordinasikan apabila ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan database karena sumber daya manusia yang terbatas dan penyesuaian terhadap perubahan, namun pasti tetap ada pendampingan dan arahan dalam penyusunan database sekolah. Terkait layanan informasi pendidikan berbasis teknologi memang dalam penyusunannya terkadang waktu yang tidak sebentar namun tidak dapat dipungkiri penyusunan database memberikan kemudahan dalam pencarian data peserta didik, tenaga kependidikan dan mempermudah dalam melakukan evaluasi pendidikan.⁹⁵

Guru kelas mengemukakan bahwa penggunaan adanya data base juga mempermudah pendidik dalam melakukan proses administrasi kelas terutama dalam penyusunan rapor. Catatan terkait perkembangan anak bisa dipaparkan dengan jelas dalam data base dan mempermudah saat pencarian data tersebut. Disamping kemudahan yang dirasakan kendala yang dihadapi lembaga lagi-lagi sumber daya manusia yang masih terbatas sehingga dalam pembuatan data base masih sesuai kebutuhan dan kembali lagi sesuai prioritas lembaga.⁹⁶

Layanan informasi pendidikan berhubungan erat dengan database pendidikan yang keduanya saling mendukung dalam penyelenggaraan sistem informasi pendidikan. Penyusunan database meskipun menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai operator juga membutuhkan kerjasama yang baik dengan setiap komponen lembaga pendidikan yang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aningsih, S.Pd. Aud selaku Kepala Sekolah pada tanggal 03 Januari 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhilah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

bersangkutan. Adanya database bermanfaat dalam pemantauan data siswa dan perkembangan siswa pengelolaan program, dan kebutuhan lain yang memerlukan data lembaga.

13. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

Dunia pendidikan saat ini berada pada masa revolusi industri dimana teknologi berkembang sangat pesat hingga berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dalam dunia pendidikan anak usia dini sudah banyak menggunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Perkembangan ini sudah banyak dirasakan terutama bagi lembaga pendidikan yang berada di perkotaan maupun lembaga yang berada di pemukiman penduduk dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Perbedaannya terkait minimnya penyediaan teknologi dalam pembelajaran berkaitan dengan sumber dana, sehingga lembaga harus mengupayakan penggunaan teknologi yang dimiliki semaksimal mungkin.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah memberikan arahan kepada pendidik terkait dengan inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Lembaga sekolah percaya sepenuhnya bahwa literasi digital sekarang sangat penting untuk anak usia dini. Pengetahuan peserta didik terhadap teknologi harus sesuai dengan perkembangan, sehingga bisa bermanfaat dalam membantu proses belajar peserta didik.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa sebagai pendidik tentunya harus mampu berpikir kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam hal ini dengan penggunaan teknologi. Pembelajaran yang pernah dilaksanakan BA Aisyiyah dengan memanfaatkan teknologi contohnya menonton bersama kisah nabi dengan menggunakan LCD proyektor.

⁹⁷ Wahyuni Nadar, "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 11, No.01. 2020. hlm. 1-11.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

Dalam kegiatan tersebut anak juga diperkenalkan dengan peralatan apa saja yang digunakan sampai akhirnya menonton bersama-sama. Selain itu juga kegiatan senam bersama yang memanfaatkan pengeras suara juga tentunya disampaikan fungsi dan manfaat dari pengeras suara tersebut. Pada kepala sekolah selalu memberikan arah bahwa yang harus belajar teknologi bukan hanya pendidik saja namun peserta didik juga harus belajar teknologi karena memang sudah menjadi tuntutan zaman. Pastinya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, anak belajar memerlukan pendampingan orang yang lebih dewasa.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diketahui bahwa pendidik mengarahkan peserta didik pada penggunaan gadget. Pendidik juga berusaha memberikan arahan kepada peserta didik apa saja yang bisa dan boleh dilakukan bagi anak saat penggunaan gadget misalnya tontonan apa saja yang bisa digunakan, penggunaan alat komunikasi untuk menghubungi orang tua dan penggunaan gadget untuk belajar saat mereka mendapat fasilitas gadget di rumah.¹⁰⁰

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memberikan pengalaman dan kesan baru anak dalam belajar sehingga anak tahu bahwa belajar tidak hanya dengan membaca dan menulis namun bisa dengan perangkat yang ada di sekitar mereka. Anak harus mendapatkan pengalaman yang beraneka ragam agar anak juga bersemangat dalam mengeksplor hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Sebagai lembaga pendidikan dan orang dewasa memiliki kewajiban untuk memfasilitasi dan mendampingi proses belajar anak dan mengarahkan sesuai kebutuhan anak, sehingga anak tetap dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Riska Dwi Syamtien Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Aningsih S.Pd.Aud selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ragil Umu Fadhilah selaku guru kelas pada tanggal 03 Januari 2024

14. Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindakan preventif dan korektif

Salah satu tugas manajemen kepala sekolah terhadap pendidik adalah melakukan monitoring dan penilaian atas kinerja pendidik. Penilaian yang dilakukan mutlak untuk mengetahui bagaimana kinerja pendidik dalam periode tertentu. Penilaian ini berguna untuk lembaga sekolah dalam menetapkan kegiatannya. Standar kompetensi pendidik yang perlu dievaluasi mulai dari penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan profesi, serta penguasaan akademik. Kegiatan monitoring berfungsi untuk melihat kebutuhan-kebutuhan apa yang sekiranya belum terpenuhi dan juga sebagai upaya melakukan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dapat membantu memecahkan masalah secara proaktif ketika dilaksanakan secara teratur karena dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul secara proaktif kemudian mengambil tindakan sebelum masalah menjadi semakin berlarut.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi dan monitoring dengan melihat keefektivitasan kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta menanyakan kendala-kendala yang dihadapi. Kepala sekolah bersama guru setiap minggu menyediakan waktu untuk saling berbagi hal-hal yang dihadapi dalam kegiatan lembaga kemudian melakukan koordinasi sebaik mungkin dengan komunikasi yang efektif dan saling menghargai berbagai pihak yang terlibat. Pencarian solusi terhadap kendala yang dihadapi dilakukan bersama-sama dengan musyawarah sampai mendapatkan kata mufakat. Hal-hal seperti ini ketika dilakukan dengan baik maka akan membuat hubungan kerja semakin baik karena berbagai pihak merasa diperlukan dan kinerja setiap pendidik dapat menjadi lebih baik. Kegiatan monitoring dan evaluasi dipandang sangat penting sebagai bukti bahwa

¹⁰¹ Feska Ajefri, "Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah".
Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 07. No. 01. 2017

dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya penilaian kinerja sehingga kedepannya diharapkan terus lebih baik.¹⁰²

Dalam setiap program kegiatan kepala sekolah bersama pendidik senantiasa mempersiapkan rencana cadangan apabila terjadi suatu hal yang tidak diharapkan. Hal ini bertujuan agar setiap harinya peserta didik tetap melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan dapat menambah pengalaman yang menyenangkan. Penting juga untuk lembaga melakukan kegiatan korektif pada program yang sudah berjalan untuk diketahui hal-hal yang belum sesuai serta keunggulan dan kelemahan yang ada dalam pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan evaluasi maupun monitoring dilakukan secara sederhana tidak terlalu terstruktur namun tetap tujuannya adalah melakukan perbaikan pada kegiatan yang belum maksimal dan meningkatkan kinerja pendidik untuk selalu berinovasi dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran anak.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan wali murid diketahui bahwa kegiatan evaluasi dan monitoring itu penting untuk memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik. Wali murid juga percaya bahwa setiap kegiatan pasti ada kendalanya maka dari itu perlu dilakukannya monitoring dan evaluasi untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi selama program kegiatan berlangsung.¹⁰⁴

Kegiatan preventif dan korektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Beberapa kegiatan preventif yang dapat dilakukan seperti pelatihan terhadap tenaga pendidik terkait metode pembelajaran yang terus berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman, kemudian penyediaan fasilitas yang aman dan mendukung proses

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Heri Wahidayati Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Tanggal 04 Januari 2024

pembelajaran, selanjutnya melakukan perkembangan kurikulum dengan disesuaikan pada keadaan lembaga, yang pasti harus melakukan hubungan baik dengan seluruh pihak, dan dengan adanya kegiatan tersebut dapat sebagai pembinaan budaya kerja yang disiplin.

15. Memandang setiap konflik internal secara bijaksana dan tidak menunda penyelesaian konflik

Konflik adalah fenomena yang kerap terjadi dan sulit dihindari dan dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Segala sumber daya yang ada harus dikerahkan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Oleh karena itu manajemen konflik perlu dilakukan mulai dari mencegah gangguan yang mungkin dialami setiap anggota agar tetap fokus mencapai tujuan, memahami orang lain dan tentunya menghargai adanya keberagaman. Tidak kalah pentingnya harus meningkatkan kreativitas, mengambil keputusan berdasarkan berbagai informasi dan sudut pandang melalui kegiatan musyawarah. Memfasilitasi berbagai kebutuhan dan melakukan kerjasama yang baik, kemudian menyediakan prosedur dalam penyelesaian konflik, pastinya harus menumbuhkan iklim kerja yang kondusif nyaman dan menyenangkan serta tidak saling merasa curiga. Manajemen konflik harus dipertimbangkan secara matang demi terciptanya komitmen dan tidak menjadi penghambat dalam sebuah organisasi.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan lembaga. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik dalam sebuah lembaga itu pasti terjadi tinggal bagaimana respon terhadap konflik tersebut. Kepala sekolah menyatakan bahwa penyelesaian konflik lembaga dilakukan dengan cara kekeluargaan dan pastinya melakukan komunikasi secara terbuka agar dapat diketahui penyebab dari adanya konflik dan hal-hal apa saja yang memancing konflik tersebut. Lembaga sekolah berusaha

¹⁰⁵ Bashori, "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Kependidikan. Vol. 01, No. 01. 2020

semaksimal mungkin menutupi konflik yang terjadi di internal lembaga agar tidak sampai diketahui oleh pihak luar jika memang masih dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Bahkan terhadap wali murid diusahakan untuk tidak perlu tahu konflik internal yang terjadi dalam lembaga, hal ini terbukti wali murid tidak pernah mengetahui konflik internal yang terjadi pada pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa segala konflik dalam lembaga memang sudah semestinya di tutup rapat dari pihak luar, namun berbeda dengan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran wajar saja jika wali murid tahu terkait kendala tersebut. Pengambilan keputusan harus menguntungkan kedua belah pihak agar sama-sama merasa permasalahan yang terjadi sudah selesai. Bagi kepala sekolah sebagai pribadi yang sudah dewasa baik pendidik maupun tenaga kependidikan pasti mampu mengkomunikasikan konflik yang terjadi dengan baik. Yang paling penting apabila terjadi konflik adalah penyelesaian yang dilakukan secepat mungkin agar tidak menjadi berlarut larut dan berubah menjadi konflik yang lebih besar.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diketahui bahwa sejauh ini wali murid tidak mengetahui konflik-konflik internal yang terjadi di sekolah dan harapannya walaupun ada konflik yang terjadi sekolah bisa menyelesaikannya secara kekeluargaan. Sejalan ini masalah yang diketahui wali murid paling terkait pembelajaran atau sarana prasarana dan pendanaan belum pernah terkait konflik-konflik yang dapat mengganggu pembelajaran.¹⁰⁸

Pada dasarnya semakin dini penyelesaian konflik maka konflik tersebut akan semakin mudah diselesaikan. Sikap bijaksana pemimpin juga akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, maka sebagai

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Aningsih Selaku Keala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ragil Umu Fadhilah Selaku Guru Kelas BA Aisyiyah Nangkod Pada Tanggal 03 Januari 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Puji Lestari Selaku Wali Murid Pada Tanggal 04 Januari 2024

kepala sekolah yang membawahi banyak orang harus bisa bersikap bijaksana terhadap konflik yang terjadi. Selain itu konflik internal harus disimpan menjadi konsumsi anggota lembaga saja agar citra lembaga tetap terjaga dan tidak sekolah-olah menjadi lembaga yang mengalami banyak konflik jika setiap ada konflik diketahui publik. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tetap terjaga dengan baik dan tercipta iklim kerja yang kondusif dan harmonis.

C. Analisis Data

Mengacu pada berbagai informasi yang peneliti dapatkan di BA Aisyiyah Nangkod Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dengan metode pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, serta dokumentasi, langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memperoleh gambaran lebih rinci terkait bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut adalah ulasan selengkapnya:

1. Menyusun rencana kegiatan dari berbagai tingkatan

Pemimpin organisasi atau pemimpi lembaga yang dalam penelitian ini adalah kepala sekolah melakukan kegiatan manajerial yaitu kegiatan perencanaan yang kemudian akan menjadi pedoman ketika lembaga Sekolah menjalankan program kegiatan dalam upaya membantu mendampingi tumbuh kembang peserta didik. Kepala sekolah melakukan penyusunan rencana kegiatan bersama dengan pendidik dan pihak lain yang dianggap memiliki kapabilitas dalam penyusunan rencana kegiatan peserta didik. Penyusunan rencana kegiatan harus melalui musyawarah lembaga dengan tujuan mengetahui masukan dari berbagai pihak untuk memperoleh kesepakatan bersama.

Dalam proses perencanaan program kegiatan kepala sekolah mengkoordinasikan untuk perencanaan terkait muatan lokal. Muatan lokal pada lembaga disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar lembaga. Lembaga BA Aisyiyah Nangkod berada di lingkungan petani singkong yang lumayan banyak sehingga lembaga memutuskan

pemanfaatan singkong sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran tersebut dapat berupa memasak makanan berbahan dasar singkong atau hal lain yang bisa dilakukan sesuai dengan kreativitas guru. Selain itu penggunaan bahasa daerah juga dijadikan sebagai muatan lokal penggunaan bahasa jawa ngoko sampai dengan bahasa jawa kromo inggil. Harapannya agar anak tetap paham terkait unggah-ungguh bahasa dalam bahasa Jawa yang mereka gunakan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang harus mengacu pada hubungan antara unsur-unsur lokal dan budaya serta konteks yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi yang ada di masing-masing daerah. Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya muatan lokal adalah untuk memperkaya pengalaman anak dengan memasukkan nilai-nilai lokal, tradisi bahasa, keanekaragaman budaya ke dalam proses pembelajaran peserta didik.¹⁰⁹

Penerapan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun ajaran ini juga dapat menjadikan kegiatan Sekolah memiliki ciri khas bisa juga dijadikan sebagai patokan dalam menciptakan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat mempermudah pemenuhan kebutuhan dalam pembelajaran karena sebelumnya sudah pernah menjalankan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan juga dapat dijadikan sebagai perbaikan terhadap penerapan kegiatan selanjutnya sehingga diharapkan kegiatan selanjutnya bisa berjalan lebih baik dan dapat secara maksimal menjadi media belajar bagi peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan di lembaga sekolah juga dapat menjadi acuan rencana kegiatan hal ini sesuai dengan penelitian terhadap kegiatan

¹⁰⁹ Nidha Nur Latifah, “*Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang*”, Jurnal For leason and learning Studies. Vol. 02 No.02. 2019

manajerial yang dilakukan untuk sebuah program sekolah. Dimana kegiatan manajerial tersebut harus mencakup pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan sampai pada pengawasan. Ketika semua hal dilakukan maka kegiatan akan berjalan lebih terorganisir dan upaya pencapaian tujuan kegiatan akan lebih mudah.¹¹⁰

Kegiatan perencanaan harus dilakukan dengan benar-benar matang agar segala kebutuhan dan berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi dapat disesuaikan dengan keadaan. Perencanaan juga akan mempermudah pendidik dalam melakukan setiap kegiatan sesuai dengan pedoman yang telah disusun, sehingga dapat mengurangi kebingungan dalam pelaksanaan program kegiatan Sekolah. Perencanaan tidak dapat dilakukan sendiri namun dilakukan bersama-sama dengan musyawarah seluruh anggota lembaga. Kepala sekolah masih melakukan perencanaan kegiatan secara sederhana karena keterbatasan sumber daya sehingga kegiatan manajerial ini belum dilaksanakan secara maksimal.

2. Mengembangkan organisasi dan mendeskripsikan tugas pokok setiap unit kerja

Lembaga pendidikan merupakan sebuah instansi yang menyediakan lingkungan sumber belajar untuk proses pembelajaran, pengajaran, dan pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini adalah instansi yang menyediakan pendidikan dan perawatan bagi anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan tingkat selanjutnya. Setiap anggota lembaga pasti memiliki tugas dan wewenang yang berbeda-beda.

Lembaga BA Aisyiyah Nangkod antara kepala Sekolah dan guru memiliki tugas yang berbeda meskipun secara umum bertugas menjalankan program lembaga. Struktur organisasi yang ada di lembaga menentukan tugas dan fungsi setiap anggota lembaga. Kepala sekolah

¹¹⁰ Novan Ardy Wiyani, “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap”, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 05. No. 01, 2020

memiliki tugas sebagai pemimpin sekaligus pengelola sumber daya, melakukan pembinaan, dan evaluasi. Kepala sekolah juga berperan sebagai operator yang bertanggung jawab terhadap administrasi lembaga. Untuk persebaran tenaga pendidik, kepala sekolah menyesuaikan dengan kemampuan dan hasil evaluasi kerja pendidik. Untuk kualifikasi pendidik disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah, setiap orang yang mau belajar diberi kesempatan oleh lembaga sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani bahwa kepala sekolah harus memiliki dan menerapkan kepemimpinan kreatif serta menjalankan manajemen peran dengan tujuan meningkatkan mutu kegiatan manajerial, meningkatkan produktivitas pendidik, meningkatkan semangat dan kepuasan pendidik, serta menjadikan lembaga lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat. Melalui koordinasi tugas pokok dan fungsi yang baik kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan produktivitas lembaga.¹¹¹

Tugas pokok dan fungsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan organisasi atau lembaga. Dengan adanya tugas pokok dan fungsi arah dan fokus organisasi akan lebih jelas selain itu juga membantu meningkatkan efisiensi organisasi sehingga dapat fokus pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi. Kegiatan evaluasi juga lebih mudah dilaksanakan karena bisa diukur dengan pelaksanaan tugas pokok setiap anggota lembaga. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Selain tugas utama tersebut ada tugas profesi yang harus dijalankan seperti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani, "Kompetensi Dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing Di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01. No. 01. 2016

keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan, serta membangun masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹¹²

Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan perencanaan yang matang serta struktur organisasi yang jelas dapat membantu anggota lembaga mengetahui dengan jelas tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan. Struktur organisasi dapat membantu pendayagunaan sumber daya secara maksimal efektif dan efisien dan dapat meningkatkan jenjang karier. Pertimbangan yang dilakukan kepala sekolah pasti yang terbaik untuk keberlangsungan lembaga. Selama lembaga melakukan perencanaan dan memiliki tujuan yang jelas baik secara sederhana maupun terstruktur lembaga dapat berjalan dengan pedoman. Kepala sekolah berusaha tetap mengembangkan tugas pokok setiap anggota meskipun dalam pelaksanaannya kerap kali tidak sesuai dengan tugas pokok yang sudah tersedia.

3. Mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan visi misi dan tujuan lembaga serta menjalin kerja sama yang harmonis

Lembaga pendidikan memiliki tujuan yang jelas tentunya menghadirkan tujuan tersebut dalam visi misi lembaga. Visi dan Misi akan memberikan arahan yang sangat membantu dalam pelaksanaan program kegiatan menjadi lebih jelas arah dan tujuan kegiatan tersebut. Menjaga keharmonisan hubungan kerja juga menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Berbagai komponen dalam pendidikan didayagunakan dengan maksimal dengan saling bekerja sama dalam keharmonisan.

Diketahui bahwa BA Aisyiyah Nangkod memiliki visi misi dan tujuan yang sudah tersusun sejak lama. Pertimbangan dalam penyusunan visi misi disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar lembaga. Sehingga apa yang dipelajari disekolah relevan dengan apa yang dialami peserta didik sehari-hari. Visi dan misi lembaga tidak serta merta

¹¹² Syarifuddin, "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)", Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 03. No. 01, 2015, Hlm. 15-16.

berganti setiap tahunnya namun akan tetap digunakan selama masih selaras dengan tujuan lembaga dan perkembangan zaman. Seluruh anggota lembaga berkewajiban menjalankan visi dan misi guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk menerapkan visi dan misi dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan kerja yang harmonis diciptakan dengan tujuan bekerja secara efektif dan efisien. Orang tua mendapatkan informasi terkait visi dan misi dengan tujuan mereka dapat mengetahui garis besar dari arah kegiatan peserta didik selama belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Denim bahwa visi misi diciptakan sebagai salah satu langkah perencanaan strategi. Visi merupakan suatu pandangan jauh ke depan dan mendalam. Faktor-faktor lingkungan harus diperhatikan dalam menyusun visi karena sangat menentukan kesuksesan mencapai masa depan. Visi dikembangkan dengan memperhatikan lingkungan dan kegiatan utama lembaga. Visi dirumuskan dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta menunjukkan keadaan lembaga dalam jangka waktu yang panjang. Sementara misi dikembangkan dari kegiatan utama lembaga dengan mempertimbangkan visi yang sudah ditetapkan. Misi merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi.¹¹³

Seluruh anggota lembaga berkewajiban menjalankan visi dan misi lembaga sesuai dengan arahan dan koordinasi yang sesuai agar jelas bagaimana sebaiknya bertindak. Kepala sekolah dan seluruh jajaran staf serta guru harus senantiasa melakukan pembenahan setiap tahunnya, hal ini digunakan untuk melihat Bagaimana keberhasilan dalam penerapan visi dan misi lembaga. Maka dari itu sebagai seorang pemimpin harus berusaha menjadi pemimpin yang visioner yang dapat berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik untuk menstabilkan visi misi yang telah direncanakan dengan berbagai macam perlakuan

¹¹³ Novan Ardy Wiyai, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 03. No. 01, 2017

seperti mengarahkan kegiatan dalam pembelajaran mengkomunikasikan program sekolah dengan efektif dan berkesinambungan kepada setiap elemen, serta harus mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan didasarkan atas kebutuhan masyarakat.¹¹⁴

Kepala sekolah menyadari bahwa tidak semua warga sekolah hafal atau menjadikan visi misi dan tujuan lembaga sebagai pedoman dengan baik, karena sebegini besar tujuannya hanya mengajar dan mendampingi perkembangan peserta didik. Hal demikian yang seharusnya diperbaharui dan diarahkan untuk menjadi lebih baik.

4. Melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan

Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod menyadari bahwa kegiatan pembinaan dan pelatihan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran dapat selalu bervariasi. Kegiatan pembinaan dan pelatihan memberikan semangat positif kepada pendidik untuk bersemangat meningkatkan keterampilan. Pendidik biasanya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh IGRA (Ikatan Guru Radhatul Athfal) dan IGBA (Ikatan Guru Busthanul Athfal). Pembinaan dan pelatihan internal dilakukan dengan diskusi dan belajar bersama yang pada akhirnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan secara penuh diberikan kepala sekolah untuk berbagai kegiatan pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan pendidik. Berbagai kendala yang dihadapi berusaha dicari jalan keluarnya bersama-sama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Witasari dan Wiyani pada tahun 2020 yang mengemukakan bahwa peserta didik itu harus dibina dan dilatih serta didik sekolah melalui proses pendidikan. Proses tersebut yang akan memberikan pengalaman baru bagi anak yang dapat berdampak kepada perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidik sebagai

¹¹⁴ Hascita Istiqomah, "Analisis Kepemimpinan Visioner Dalam Meewujudkan Visi Misi Sekolah Di MIN Bantul", Jurnal Prodi PGMI. Vol. 05, No. 01, 2020 hlm. 18

pelaku utama dalam kegiatan pembinaan tentunya harus mendapatkan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang lebih matang dan berkelanjutan tujuannya agar kegiatan pembinaan yang dilakukan kepada anak senantiasa diperbarui sebagai upaya menjawab tuntutan masyarakat. Sikap sosial juga sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah maupun dengan teman kerja, sehingga akan muncul rasa empati, respek, kepercayaan, saling menghargai yang sangat berpengaruh menciptakan tim kerja yang baik dengan saling berbagi kemampuan.¹¹⁵

Guru pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran peserta didik, hal ini dikarenakan guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang profesional yang benar-benar dapat memahami cara apa saja yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pelatihan pada dasarnya merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi guru yang dijadikan sebuah sarana persiapan dalam menghadapi tantangan dan cepatnya perubahan zaman.¹¹⁶

Kepala sekolah merasa belum mampu melaksanakan pembinaan dan pelatihan sehingga adanya pelatihan dan pembinaan dari berbagai himpunan sangat membantu bertambahnya ketrampilan pendidik dan kepala sekolah terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan dunia pendidikan.

5. Menciptakan lingkungan fisik sekolah yang nyaman serta hubungan kerja yang harmonis efektif dan efisien

Lingkungan fisik sekolah berarti mencakup komponen alami ataupun buatan manusia maksudnya adalah lingkungan fisik ini mencakup segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh, dan dirasakan secara fisik.

¹¹⁵ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nur Prastika "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 03. No.02, 2020.

¹¹⁶ Fatimah Zahra Isnaeni, "Analisis Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD Di Kota Sukabumi", Jurnal pendidik dan tenaga kependidikan, Vol. 06, No. 02. 2020. hlm. 3-4

Lingkungan fisik berkaitan dengan desain bangunan, fasilitas, halaman, serta suasana di dalam ruang kelas. Kepala Sekolah BA Aisyiyah dalam penataan lingkungan sekolah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang berwenang. Dalam penyusunannya disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti luas lahan dan yang terpenting adalah aman untuk kegiatan belajar dan bermain anak. Penataan fasilitas sekolah juga disesuaikan dengan mempertimbangkan tingkat keamanan dan kenyamanan warga sekolah. Guru juga berperan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk pembelajaran sehingga kegiatan belajar sambil bermain bisa berjalan menyenangkan efektif dan efisien. Pemanfaatan lingkungan fisik yang ada secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran juga selalu dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Yang dianggap paling penting dalam menunjang kegiatan yang efektif dan efisien adalah komunikasi yang baik sehingga menciptakan keharmonisan dalam lembaga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rita Maryangi dan Ochi Satiasih, (2017) yang menyatakan bahwa desain setting lingkungan belajar di dalam maupun di luar ruangan yang dirancang dan terintegrasi dengan lingkungan lainnya dapat mendukung pengoptimalan peningkatan berbagai kecerdasan anak usia dini. Lingkungan fisik yang sudah terancang dengan baik akan membantu memudahkan dalam perencanaan kegiatan anak serta pengembangan rencana belajar anak yang berorientasi untuk meningkatkan berbagai kecerdasan anak.¹¹⁷

Pemilihan warna untuk lingkungan sekolah juga sangat dipertimbangkan hal ini sesuai penelitian dengan Dhe Shafira (2020) yang mengemukakan bahwa secara psikologis warna dalam suatu ruangan dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang menempati ruangan tersebut. Penggunaan warna yang sesuai dapat memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas anak. Warna juga dapat

¹¹⁷ Rita Maryana “*Desain Lingkungan Belajar Untuk Mengoptimalkan Multiple Intelegences Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 12. No. 01, 2018

menciptakan suasana tertentu pada anak sehingga secara psikologis dapat memberikan rasa nyaman, membuat anak berpikir kreatif, juga membantu anak berkonsentrasi dalam belajar. Sebagian besar kegiatan belajar pendidikan anak usia dini adalah di dalam ruangan sehingga desain interior tersebut dapat mempengaruhi aktivitas anak. Maka dari itu pertimbangan terkait warna yang digunakan dalam desain lingkungan sekolah harus diperhatikan dengan baik agar memberikan kesan nyaman dan membantu timbulnya semangat belajar bagi anak.¹¹⁸

6. Melakukan rekrutmen tenaga pendidik dan merencanakan kebutuhan pendidik serta pemenuhan kesejahteraan

Lembaga pendidikan dapat membentuk lembaga yang berkualitas dengan menghadirkan sumber daya yang berkualitas pula, hal tersebut bisa didapatkan dengan seleksi secara profesional. Seleksi sendiri masuk dalam kegiatan manajemen sumber daya manusia yang dilakukan setelah tahap rekrutmen selesai dimana telah terkumpul sejumlah pelamar yang sesuai kualifikasi kemudian dipilih mana yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Kualifikasi utama sebagai calon pendidik pastinya harus dapat mengajar, membimbing, melatih dan memiliki kualifikasi akademik yang dibuktikan dengan ijazah.¹¹⁹

Kepala sekolah melakukan rekrutmen pendidik disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siapa saja yang memiliki kemauan untuk menjadi pendidik anak usia dini karena kepala sekolah sadar sumber daya pendidik di lingkungan sekitar sangat sedikit. Harapannya setelah terjun langsung menjadi pendidik akan ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan jenjang karier. Pemenuhan kebutuhan pendidik diupayakan semaksimal mungkin dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Adanya pelatihan dan pembinaan juga termasuk dalam upaya pemenuhan

¹¹⁸ Dhea Shafira, "Hubunan Interior Ruag Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", JOECCE, Vol 02, N0 01. 2022. hlm. 10-12. 2020.

¹¹⁹ A.K Yohanson, "Analisis Seleksi Tenaga Pendidik Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung" Jurnal Manajemen Magister, Vol.04, No. 02, 2018. hlm. 4-6.

kebutuhan pendidik dalam meningkatkan keterampilan. Pemenuhan kesejahteraan pendidik secara material dilakukan secara profesional sesuai dengan kualifikasi akademik pendidik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menjelaskan bahwa rekrutmen pendidik merupakan proses penerimaan guru baru untuk dapat bekerja sama dalam pembangunan mutu dan prestasi sekolah. Pendidik yang mendaftar setidaknya memiliki kualifikasi seperti pengalaman kerja, pendidikan dan *soft skill*. *Soft skill* berkaitan dengan dua kompetensi yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kompetensi intrapersonal yaitu mampu mengendalikan diri sendiri, tidak mudah marah, ramah, santu dan bekerja keras. Sedangkan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik melakukan hubungan dengan orang lain. Dari situlah dapat diketahui bahwa menjadi pendidik anak usia dini setidaknya memiliki dua keterampilan tersebut dengan baik, sehingga dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas.¹²⁰

Lembaga pendidikan pada dasarnya selalu mengupayakan yang terbaik terhadap kemajuan lembaga. Mulai dari penataan lingkungan fisik, desain interior, hiasan-hiasan kelas yang bertujuan menambah kenyamanan dan semangat anak dalam belajar. Lembaga juga mengupayakan perekrutan tenaga pendidik yang sesuai kualifikasi dengan upaya kegiatan pembelajaran yang lebih terorganisir dan tenaga pendidik yang lebih profesional. Namun pada pemenuhannya juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sosial dan kebutuhan lembaga. Pemberian kesempatan pada pihak yang memiliki keinginan berkontribusi terhadap kegiatan lembaga juga harus diberi kesempatan. Oleh karena itu, segala tindakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai

¹²⁰ Nadillah Dwi Putri, "Analisis Metode Smart Rekrutment Guru Baru TK/Paud Lestari Di Kabupaten Simalungun", Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika, Vol.06. No. 01, 2021

pemimpin harus mempertimbangkan keefektifan kegiatan pembelajaran anak, karena hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran anak yang menyenangkan dan membuat anak merasa nyaman.

7. Mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara maksimal

Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana yang paling utama adalah perawatan. Usaha yang dilakukan dalam merawat sarana dan prasarana adalah menjaga kebersihan, melakukan perbaikan bagian yang rusak, dan juga pengecatan dinding agar selalu terlihat menarik. Penambahan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan lembaga. Sebisa mungkin sarana dan prasarana yang ada didayagunakan dengan maksimal untuk kegiatan belajar peserta didik. Kepala sekolah mengkoordinasikan pendidik untuk senantiasa memberi arahan kepada peserta didik agar turut serta dalam penjagaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Harapannya dengan membiasakan peserta didik menggunakan fasilitas dengan baik dan merawat sarana prasarana dapat peserta didik terapkan di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menjelaskan bahwa program pembiasaan pengkondisiannya harus memanfaatkan sarana dan prasarana. Sarana yang digunakan dapat berupa sarana dari alam seperti batuan, tanaman, air, pasir dan kayu. Sarana dan prasarana lainnya digunakan seperti rak sepatu, rak, tas, kamar mandi, tempat sampah, ruang kelas, buku dan lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana turut serta menentukan optimalisasi terciptanya pendidikan karakter pada peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menghambat terealisasinya pendidikan karakter. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal akan

memberikan dampak yang maksimal terhadap pendidikan karakter anak.¹²¹

Pendayagunaan sarana prasarana dengan maksimal menjadi fokus utama BA Aisyiyah Nangkod mengingat sumber daya yang tersedia itu terbatas, sarana dan prasarana yang ada juga terbatas sehingga harus benar-benar dimanfaatkan dengan maksimal. Kegiatan administrasi terkait sarana dan prasarana juga dilakukan guna mengetahui apa saja yang lembaga miliki dan apa yang kedepannya lembaga butuhkan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui dalam penyusunan administrasi sarana prasarana dilakukan secara sederhana biasanya melakukan secara mendetail apabila ada nada kegiatan akreditasi karena sarana dan prasarana termasuk dalam aspek yang dinilai. Kembali lagi kepala Sekolah melakukan kegiatan sesuai tingkat kepentingan, sehingga lebih kegiatan lembaga tetap dapat berjalan dengan lancar.

Peserta didik dalam penggunaan sarana dan prasarana selalu diawasi oleh pendidik agar terjaga keselamatannya. Sarana dan prasarana bermain yang ada dapat terbilang memang sudah tidak sebagus sebelumnya namun masih dapat dimanfaatkan dengan baik dan masih bisa digunakan peserta didik untuk belajar dan bermain. Perawatan sarana dan prasarana diupayakan sebaik mungkin mungkin agar pendayagunaannya bisa maksimal.

8. Mengelola hubungan dengan masyarakat pemerintah dan swasta serta berbagai pihak yang mendukung

Hubungan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta bagi lembaga pendidikan khususnya anak usia dini sangat penting, alasannya adalah karena, dengan bekerja sama dengan pemerintah maka lembaga memiliki akses sumber daya untuk pengembangan program, pelatihan, sampai pada pembangunan infrastruktur. Hubungan kerja sama yang baik juga dapat menciptakan dukungan terhadap terselenggaranya

¹²¹ Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Paud Di Paud Banyu Belik Purwokerto*”, Jurnal Thufula, Vol. 01. No.01. 2020

program kegiatan sesuai dengan standar terutama dalam permohonan izin tertentu. Adanya hubungan kerja sama juga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas melalui akses teknologi terkini, metode pembelajaran terbaru, dan sumber daya lain yang meningkatkan pendidikan. Dengan kerja sama dapat membantu mengatasi masalah kebutuhan keuangan dengan memberikan akses melalui program subsidi, donasi, maupun investasi.

Lembaga BA Aisyiyah Nangkod melakukan hubungan baik dengan berbagai sektor mulai dari pemerintah yaitu pemerintah desa, organisasi yang disediakan oleh pemerintah seperti IGBA (Ikatan Guru Bustanul Athfal) dan IGRA (Ikatan Guru Radhatul Athfal). Kemudian hubungan dengan masyarakat karena lembaga sadar berada di lingkungan masyarakat, kemudian pihak swasta juga terjalin dengan baik. Diharapkan dengan menjalin hubungan baik bersama berbagai pihak kepercayaan masyarakat dengan lembaga semakin meningkat dan lembaga dapat terus berkembang. Kepala sekolah dan pendidik berkoordinasi dengan orang tua terkait hal-hal yang perlu dilakukannya kerja sama antara orang tua dan sekolah, misalnya dalam hal pembelajaran, bermain, sampai pada kegiatan mendampingi tumbuh kembang anak dengan baik. Lembaga juga merasakan hubungan baik dengan pemerintah, masyarakat, dan swasta dapat memberikan bantuan yang nyata terhadap keberlangsungan program kegiatan lembaga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan bahwa optimalisasi tumbuh kembang anak lebih banyak terjadi di lingkungan keluarga dibandingkan di lingkungan TK yang waktunya terbatas. Pendidik memiliki waktu kurang lebih 2 sampai 3 jam untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sementara orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak memiliki waktu kurang lebih 21 jam. Maka dari itu lembaga sekolah harus senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Hal tersebut juga yang

dilakukan BA Aisyiyah Nangkod dengan selalu mengkoordinasikan bersama orang tua terkait tumbuh kembang anak agar menjadi lebih optimal.¹²²

Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 54 menerangkan bahwa keluarga turut serta berperan dalam penyelenggaraan serta pengendalian mutu layanan pendidikan. Keluarga disini masuk di dalamnya adalah masyarakat sebagai tempat anak melakukan interaksi sosial. Kegiatan-kegiatan yang menjadi rencana program kegiatan lembaga setidaknya harus dikomunikasikan kepada wali murid dan masyarakat sekitar dengan tujuan meminta masukan dan persetujuan agar setidaknya wali murid dan masyarakat sekitar tahu garis besar kegiatan yang akan dilakukan lembaga pendidikan.¹²³

9. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai standar

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia yang terus berkembang dan masyarakat mengalami perkembangan yang pesat. Dengan mengembangkan kurikulum pendidikan dapat tetap relevan terhadap perkembangan teknologi, ekonomi, dan sosial maka dari itu kegiatan sekolah dapat menambah keterampilan peserta didik dengan apa yang dibutuhkan seiring perkembangan zaman.

Kepala BA Aisyiyah Nangkod secara administrasi telah melakukan sesuai dengan standar yang ada pada kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum merdeka ini diakui sebagai tuntutan dari pemerintah namun dari segi kesiapan pendidik masih sangat minim. Meskipun pelatihan terkait adanya perubahan kurikulum mereka dapatkan namun tetap saja setiap ada pergantian kurikulum pendidik merasa mendapatkan

¹²² Novan Ardy Wiyani, "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua Di Lembaga PAUD Keamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", Jurnal Pemikiran Agama, Vol 19. No 02. 2019

¹²³ Fifiet Dwi Tresna Santana. "Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol, 03 No. 01. 2020

tantangan baru sehingga harus lebih bekerja keras. Pendidik dan kepala sekolah dalam hal ini tidak menolak adanya perubahan namun mereka menyadari kualitas sumber daya yang ada masih kurang hal tersebut yang kerap kali membuat mereka merasa belum mampu menjalankan perubahan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dan banyak pelatihan serta pembinaan yang diperoleh pendidik akan mampu menjalankan perubahan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan bahwa adanya kebijakan pemerintah terkait pengembangan kurikulum merupakan sebuah upaya pemulihan pendidikan dan menjawab tuntutan perkembangan zaman. Kebijakan dari pemerintah tersebut menjadi dasar dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada lembaga PAUD Pancasila menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum. Dengan kurikulum merdeka ini pemerintah mengharapkan setiap lembaga PAUD mampu mengembangkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Maka dari itu pengembangan kurikulum hadir dalam rangka terus memperbaiki dunia pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini. Berbagai aspek yang ada dalam kurikulum merdeka juga menjadikan pendidik memiliki kemampuan dan ketrampilan baru dalam dunia pendidikan.¹²⁴

Pengembangan kurikulum PAUD mempertimbangkan standar pencapaian perkembangan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum haru seragam dan kompak secara keseluruhan meskipun pengembangannya tetap disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing. Pengembangan kurikulum menjadi tugas bagi kepala sekolah dengan berkoordinasi bersama pendidik untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan data melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

¹²⁴ Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 10. No. 01, 2023

10. Merencanakan kebutuhan keuangan dan mengkoordinasikan pembelanjaan sesuai kebutuhan

Merencanakan kebutuhan keuangan lembaga sangat bermanfaat bagi kegiatan operasional dan pengembangan lembaga. Merencanakan keuangan membantu lembaga memastikan ketersediaan dan yang cukup untuk kegiatan operasional sehari-hari. Dengan merencanakan keuangan lembaga dapat memastikan kewajiban keuangan seperti gaji, utang, dan tagihan lainnya dapat terpenuhi. Dengan melakukan perencanaan keuangan lembaga juga lebih mudah dalam mengambil keputusan terkait investasi, pengembangan, atau pada pengurangan biaya operasional.

Penyusunan RAB (Rencana Anggaran Belanja) dan laporan keuangan dilakukan oleh kepala sekolah bermusyawarah dengan anggota lembaga. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam mendistribusikan sumber keuangan lembaga. Rencana keuangan secara garis besar disusun pada awal tahun pembelajaran secara sederhana oleh kepala sekolah dan pendidik yang selanjutnya dimusyawarahkan bersama wali murid untuk menentukan biaya bulanan yang harus dibayarkan. RAB yang disusun pada intinya berisikan tentang hal-hal yang membutuhkan pengeluaran selama program kegiatan peserta didik berlangsung. Pembelanjaan terhadap kebutuhan diupayakan memiliki nilai guna yang lama terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Pada pelaporan keuangan lembaga dan RAB kepala sekolah tetap melakukannya sesuai dengan format yang disediakan oleh kementerian agama.

Hal ini sesuai dengan teori Tampubolo yang mengemukakan bahwa penyusunan rencana dalam sebuah penggunaan dana yaitu menentukan rencana pengeluaran anggaran keuangan harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan pola perencanaan serta mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. BA Aisyiyah Nangkod dalam pelaksanaannya benar-benar memperhitungkan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan lembaga serta memiliki kegiatan yang bermanfaat dan memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Musyawarah dengan pihak lain juga dilakukan guna mengetahui berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Kepala sekolah berkoordinasi dengan bendahara untuk kegiatan pembukuan keuangan lembaga.¹²⁵

Kepala BA Aisyiyah Nangkod pasti menyusun rencana keuangan lembaga namun di tahun awal pembelajaran rencana keuangan yang disusun dilakukan secara sederhana untuk disampaikan kepada wali murid terkait pembiayaan yang ada selama kegiatan sekolah berlangsung. Kepala sekolah akan menyusun laporan keuangan sesuai dengan format yang disediakan ketika sudah saatnya kegiatan pelaporan tersebut dikumpulkan. Kembali lagi pada sumber daya yang terbatas sehingga strategi tersebut digunakan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia.

Pembelanjaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keuangan lembaga tentunya tidak membuat lembaga keteteran dalam hal pendanaan. Namun hal yang paling utama yang perlu dilakukan adalah melakukan perencanaan apa saja pengeluaran yang akan dilakukan untuk menjalankan program kegiatan lembaga apakah sesuai dengan keuangan yang tersedia atau perlu mencari dana tambahan. Maka dari itu perencanaan keuangan membantu lembaga dalam mengalokasikan keuangan agar tepat sasaran dan mengurangi terjadinya ketiakefektifan pembelanjaan karena sebelumnya sudah direncanakan.

11. Mengurus berbagai administrasi lembaga

Kegiatan administrasi merupakan kegiatan krusial yang harus dilakukan di lembaga pendidikan. Sementara itu tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan kegiatan administrasi ini juga tidak sedikit. Beberapa diantaranya adalah keterbatasan sumber daya baik dalam tenaga kerja maupun anggaran, serta perubahan kebijakan pendidikan yang membutuhkan penyesuaian dalam administrasi. Hal tersebut juga

¹²⁵ Ainun Hamidah, "Analisis Manajemen Keuangan Lembaga PAUD: Studi Kasus Di RA Perwanida 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*. Vol. 03. No.01. 2022

yang dialami oleh BA Aisyiyah Nangkod. Kepala BA Aisyiyah Nangkod berperan sebagai kepala sekolah dan sekaligus operator sekolah. Hal tersebut mengharuskan hampir seluruh kegiatan administrasi Sekolah dikerjakan oleh kepala sekolah. Kegiatan administrasi yang sangat banyak dengan tenggat waktu yang terbatas juga menjadi kendala yang cukup berarti dalam kegiatan administrasi. Kepala sekolah juga memiliki jam mengajar sehingga harus tetap mengupayakan kegiatan pembelajaran yang maksimal dan kegiatan administrasi yang juga harus selesai. Dari situlah akhirnya kepala sekolah memberikan skala prioritas kepada administrasi yang harus cepat diselesaikan atau dengan berkolaborasi bersama pihak eksternal untuk menambah sumber daya dalam pengerjaan administrasi.

Berdasarkan apa yang dikemukakan Nurul Fadhilah bahwa administrasi berkontribusi dalam efektivitas kegiatan pembelajaran. Administrasi pendidikan harus siap terus-terusan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini, administrasi pendidikan harus mampu menghadirkan metode pembelajaran dan bahan ajar yang efektif. Kemudian Administrasi pendidikan bermanfaat dalam memantau ketersediaan dan penggunaan efisien. Dengan adanya administrasi pengelolaan sumber daya menjadi lebih jelas. Dampaknya siswa akan merasakan pendayagunaan sumber daya secara menyeluruh. Kemudian kegiatan administrasi juga berpengaruh terhadap hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan pendidik dengan pemerintah dan juga dengan wali murid. Sehingga bagaimanapun caranya dan seperti apa bentuknya kegiatan administrasi penting dilakukan.¹²⁶

Kegiatan administrasi merupakan salah satu upaya dalam menjalankan kegiatan manajemen dengan tujuan mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional sekolah sehingga dapat berjalan

¹²⁶ Nurul Fadhilah, "Adinistrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di RA", Jurnal Educurio, Vol.01. No.01. 2023

sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan administrasi yang dilakukan dapat berupa pencatatan, pengorganisasian, dan pengelolaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah termasuk di dalamnya adalah data siswa, keuangan, serta kegiatan akademik. Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod telah berusaha menyusun seluruh kebutuhan administrasi lembaga mulai dari penyusunan yang sederhana hingga penyusunan sesuai dengan format yang telah disediakan.

12. Mengembangkan prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi dan data base

Layanan informasi pendidikan disusun dalam data base pendidikan yang berisi sekumpulan data terstruktur dan sistematis dalam suatu sistem komputer ataupun penyimpanan digital lainnya. Isinya terkait dengan aspek-aspek pendidikan diantaranya informasi siswa, informasi akademik, informasi tenaga pendidik, kurikulum, hasil evaluasi dan berbagai data lain yang sesuai dengan pengelolaan data pendidikan. Data base pendidikan berperan penting dalam mendukung pengelolaan efisien dan efektif lembaga pendidikan, pengambilan keputusan berbasis bukti, pemantauan dan evaluasi kerja, serta pemberian layanan informasi akademik yang lebih baik. Memiliki database untuk lembaga pendidikan anak usia dini bermanfaat dalam memantau perkembangan anak, meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengelola sumber daya dengan baik serta komunikasi yang efektif dengan orang tua.

Kepala Sekolah BA Aisyiyah menyusun data base melalui sistem informasi yang disediakan oleh pemerintah. Salah satunya adalah EMIS yang merupakan data pusat dimana sistem pendataan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama. Kemudian SIMATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) yang digunakan sebagai absen bagi tenaga pendidik, dan juga sebagai sistem yang memperlihatkan kinerja pendidik. Kendala yang kerap dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam penyusunan sistem informasi tersebut dan kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi.

Berdasarkan pendapat Novan Ardy Wiyani diketahui bahwa layanan sistem informasi membantu terciptanya layanan prima. Tujuan dari layanan prima adalah untuk memuaskan para pengguna jasa sehingga semua kebutuhan layanan dapat terpenuhi. Manfaat lain saat lembaga data memberikan layanan yang prima adalah kepercayaan konsumen meningkat dan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak lain terkait layanan yang ada pada lembaga. Sehingga layanan PAUD yang bermutu adalah yang dapat memenuhi standar nasional PAUD. Dalam perspektif pendidikan memang sudah seharusnya untuk memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.¹²⁷

Layanan sistem informasi memberikan kemudahan pada BA Aisyiyah untuk mengelola data peserta didik, tenaga kependidikan, dan mempermudah dalam melakukan evaluasi pendidikan. Kendala yang dihadapi tidak membuat lembaga meninggalkan kewajiban dalam penyusunan data base pada sistem informasi namun membuat lembaga terutama kepala sekolah belajar hal baru sehingga dapat melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan yang harus dilakukan.

13. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran anak usia dini dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang interaktif dapat diciptakan dengan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar dan bereksplorasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu pembelajaran multisensori. Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membantu peserta didik meningkatkan ketrampilan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan yang paling penting dapat memahami konsep-konsep dasar tentang teknologi. Akses sumber belajar anak juga semakin luas dengan adanya teknologi, dan pengalaman belajar anak menjadi lebih beragam.

¹²⁷ Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD Yang Prima Melalui Penerapan Raktik Activity Base Costing", Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen, Vol.13. No.02, 2020

BA Aisyiyah Nangkod telah menerakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Lembaga Sekolah menyadari pentingnya literasi digital bagi perkembangan anak usia dini pada zaman kemajuan teknologi. Kepala sekolah mengkoordinasikan pendidik untuk memberikan pembelajaran berbasis teknologi yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Pendidik juga sadar bahwa teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini asalkan dengan pendampingan yang sesuai.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa secara langsung maupun tidak langsung sarana teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peran penting dalam mengatasi masalah keterbatasan sumber belajar dan menjadi sarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pengenalan terhadap binatang dan suaranya maka sangat mudah apabila memanfaatkan teknologi informasi karena keterbatasan ruang dan waktu sehingga menggunakan kemajuan teknologi untuk menayangkan bentuk dan suara hewan yang dipelajari.¹²⁸

Pembelajaran di PAUD dirancang dan dikembangkan sendiri oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga memerlukan pendidik yang kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang nantinya juga dapat diadaptasi dimanapun anak berada termasuk di lingkungan rumah. BA Aisyiyah dalam pemanfaatan teknologi dimulai dengan memperkenalkan perangkat teknologi dan menjelaskan manfaat dari setiap perangkat tersebut. Pendidik juga memberikan arahan apa saja yang bisa peserta didik gunakan dengan barang elektronik mereka yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan anak.

¹²⁸ Novan Ardy Wiyani, Titi Kurniati” Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 06. No.01, 2021

Teknologi dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang mudah, menarik, serta interaktif bagi anak-anak. Suasana pembelajaran akan semakin inovatif dan menyenangkan dengan adanya pemanfaatan teknologi. Teknologi dapat dapat memberikan manfaat yang luar biasa jika dimanfaatkan dengan baik namun jika penggunaannya tidak diperhatikan maka dapat menimbulkan potensi bahaya bagi anak. Sebagai pendidik harus mampu memberikan aktivitas yang tepat dilakukan oleh peserta didik dengan teknologi. Sebagai pendidik di era digital harus dapat mendampingi dan mengatur peserta didik dalam penggunaan gadget, televisi, maupun perangkat teknologi lainnya.¹²⁹

14. Melakukan monitoring dan evaluasi serta tindakan preventif dan korektif

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan guna membantu lembaga sekolah mengetahui kelemahan dan keunggulan lembaga sehingga dapat menentukan program kegiatan yang sesuai. Kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini juga bermanfaat untuk mengukur kinerja lembaga pendidikan sehingga kepala sekolah dapat menilai sejauh mana lembaga berhasil mencapai tujuan dan misi yang sudah ditetapkan.

BA Aisyiyah Nangkod melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dengan melihat keefektivitasan proses pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran. Kepala sekolah dan pendidik setiap minggu melaksanakan kegiatan evaluasi untuk saling berbagi hal-hal yang dialami yang kemudian mengkoordinasikan berbagai solusi dengan komunikasi yang baik efektif dan efisien. Kegiatan monitoring dan evaluasi bukan semata-

¹²⁹ Sisca Nurul Fadhlila, "Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Bunga Bangsa", *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Vol.07. No.01. 2022

mata dilakukan untuk mencari kesalahan pendidik namun untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap belum sesuai dengan cara koordinasi dan musyawarah. BA Aisyiyah Nangkod juga senantiasa melakukan kegiatan korektif pada program yang sudah berjalan agar diketahui ketersesuaian antara praktik program dengan tujuan program. Kegiatan monitoring yang dilakukan secara sederhana dan kekeluargaan asalkan solusi dapat ditemukan dengan cepat.

Sesuai dengan penelitian Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan bahwa evaluasi dan monitoring dilakukan guna memastikan jalannya program layanan PAUD terpadu sesuai dengan rencana dan jalannya mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Objek utama dalam kegiatan ini adalah kinerja pendidik. Pada praktiknya sering kali kegiatan monitoring dan evaluasi ini diabaikan karena masih lemahnya kemampuan kepala PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan pengawasan, padahal dalam sisi lain kepala PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial yang diantaranya adalah monitoring dan evaluasi. BA Aisyiyah Nangkod meskipun masih secara sederhana namun kepala sekolah sudah berusaha mengadakan adanya monitoring dan evaluasi serta tindakan korektif dan preventif.¹³⁰

15. Memandang setiap konflik internal secara bijaksana dan tidak menunda penyelesaian konflik

Memandang konflik internal dengan bijaksana dapat membantu untuk memastikan bahwa masalah masalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan efektif dan membawa perubahan yang positif. Bijaksana dalam hal ini dapat diartikan dengan mendengarkan semua pihak sehingga tidak memihak salah satu yang terlibat dalam konflik dengan penuh perhatian dan empati, kemudian berusaha mencari akar dari permasalahan secara mendalam dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, yang tidak kalah krusialnya adalah menjaga komunikasi yang terbuka karena

¹³⁰ Novan Ardy Wiyani, "Evaluasi Layanan PAUD Islam Terpadu Melalui Monitoring Dan Supervisi", Jurnal Of Islamic Education Manajement, Vol.06. No.02, 2020

kejujuran adalah kunci dalam sebuah komunikasi. Dan yang pasti harus berorientasi pada kesejahteraan anak dalam memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod berupaya menjaga keharmonisan dan kerukunan anggota lembaga. Konflik pada setiap lembaga pasti terjadi, maka dari itu harus mampu menghadapi dan menyelesaikan konflik yang terjadi. Penyelesaian konflik yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan sistem kekeluargaan serta melakukan komunikasi terbuka untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik tersebut. Kepala sekolah berusaha untuk mencari penyelesaian masalah setiap konflik tanpa berpihak kepada siapa-siapa namun menghadirkan solusi yang menguntungkan dan dapat diterima kedua belah pihak.

Sesuai dengan penelitian Siti Aisyah yang mengemukakan bahwa konflik dapat terjadi oleh berbagai elemen di lembaga sekolah. Konflik dapat muncul karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan pola pikir, serta perbedaan karakter. Konflik seharusnya dapat membuat individu belajar lebih kritis dan melakukan evaluasi pada diri sendiri sehingga, menghasilkan solusi yang sifatnya membangun. Konflik jika tidak ditangani dengan cepat dapat menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan dan dapat mengganggu kinerja serta interaksi sosial.¹³¹

Kepala Sekolah BA Aisyiyah Nangkod telah berusaha menyelesaikan konflik sedini mungkin dengan cara kekeluargaan. Selain itu juga mengupayakan agar konflik internal yang terjadi tidak diketahui banyak pihak dari luar lembaga sehingga, reputasi dan kepercayaan lembaga akan terjaga dengan baik. Kepala sekolah juga mengkoordinasikan bahwa segala konflik internal yang terjadi harus diselesaikan secepatnya tidak untuk ditunda-tunda sehingga pelayanan lembaga terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan maksimal.

¹³¹ Siti Aisyah, "Analitic Of Intelegence Emotion And Conflict Management" Jurnal Agama Social Dan Budaya, Vol.01. No.01. 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat mempengaruhi jalannya suatu lembaga sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah mampu menjadikan sekolah lebih terorganisir dan memiliki tujuan yang jelas. Kompetensi manajerial kepala Sekolah juga banya aspek mulai dari menyusun perencanaan untuk berbagai tingkat sesuai dengan standar, mengembangkan lembaga dengan memperkuat struktur organisasi dan melakukan berbagai pelatihan, menciptakan iklim yang kondusif dan inovatif bersih nyaman dan indah untuk kegiatan belajar anak. Kemudian mengelola pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya pendayagunaan sumber daya secara optimal, selain itu juga harus mengelola sarana dan prasarana dengan maksimal.

Hal yang tak kalah penting dalam kompetensi manajerial kepala Sekolah adalah adalah penguasaan terhadap perkembangan kurikulum sehingga selalu dapat mengikuti, kemudian menjaga hubungan dengan masyarakat, pemerintah dan wali murid. Kemudian pengelolaan sistem informasi dan pemanfaatan teknologi, ditambah juga pengelolaan keuangan lembaga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang berlaku, serta mencegah terjadinya konflik dalam lembaga. Namun karena kemampuan kepala Sekolah yang terbatas dan juga keterbatasan lembaga dari sisi pendanaan maka ada beberapa kompetensi yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses belajar anak karena prioritas lembaga adalah kegiatan anak.

Kepala sekolah dan guru BA Aisyiyah Nangkod terus bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang dengan mengikuti berbagai pelatihan agar kompetensi yang masih kurang atau belum dikuasai bisa terus diupayakan, hal tersebut bertujuan agar lembaga lebih terorganisir dan menjadi lembaga yang terus berkembang lebih baik. Kepala Sekolah BA

Aisyiyah Nangkod telah berupaya menjalankan segala peran manajerial untuk memastikan program kegiatan lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar. Kegiatan manajerial yang berlangsung masih sangat sederhana dan pengerjaannya menentukan skala prioritas. Kepala sekolah belum sepenuhnya menjalankan peran manajerial sesuai dengan pedoman yang tersedia. Peran manajerial yang dilaksanakan kerap kali tidak sesuai dengan teori yang tersedia karena memang keterbatasan sumberdaya lembaga dari berbagai arah. Kepala BA Aisyiyah Nnagkod secara keseluruhan memang merasa kewalahan terhadap peran yang harus dijalankan, karena apa yang menjadi pedoman tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi harus dikembangkan. Meskipun demikian, terbukti BA Aisyiyah tetap dapat memenuhi tuntutan sebagai lembaga sekolah dan terus mengupayakan pelayanan terbaik terhadap masyarakat.

B. Saran

Usaha kepala Sekolah dan guru yang terus mengupayakan peningkatan operasional lembaga dan kemampuan serta pelaksanaan kompetensi manajerial sudah sangat baik. Adapun saran kepada beberapa pihak yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah:

Diharapkan dapat melakukan koordinasi terkait tugas pokok dan fungsi serta lebih banyak lagi memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik secara internal. Kepala Sekolah juga diharapkan dapat selalu aktif berkembang terhadap adanya perubahan dan memotivasi pendidik untuk selalu menambah keterampilan.

2. Guru:

Diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan peningkatan kompetensi dan melakukan tugas pokok dan fungsi secara maksimal. Guru diharapkan mampu bekerja sama dengan kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan administrasi basis sistem informasi.

3. Bagi Wali Murid:

Diharapkan wali murid dapat melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sebagai upaya membantu kegiatan manajerial Sekolah berjalan dengan lancar. Wali murid juga diharapkan dapat berkerjasama dengan aktif dalam mendampingi tumbuh kembang anak di rumah.

4. Bagi Peneliti lain:

Diharapkan dapat mengambil bahan evaluasi sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih lengkap terkait kegiatan manajerial yang dilakukan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini.



DAFTAR PUTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Makassar: Syakir Media Press. hlm. 94.
- Aidil Saputra, 2018. “Pendidikan Anak Pada Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. X No. 1. Hlm. 215.
- Aisyah, Siti. 2019. ”Analitic Of Intelligence Emotion And Conflict Management” *Jurnal Agama Social Dan Budaya*. Vol.01. No.01.
- Ajefri, Feska. 2017. “Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah”. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 07. No. 01.
- Annisa, Feny. 2022 “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan PAUD Nonformal Kelompok Bermain di Daerahnya”, *Azra Media*, Vol. 01, No 02.
- Bashori. 2020. “Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 01. No. 01.
- Cahyangingrum, E. S. 2013. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. II No. 1.
- Fadhila, Sisca Nurul. 2020. “Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informmasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Bunga Bangsa”. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*. Vol.07. No.01.
- Fadhilah, Nurul. 2023. “Admiistrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di RA”. *Jurnal EduCuri*, Vol. 01, No. 01.
- Gita, P. 2020. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ba Aisyiyah Kepongkok Wirasana Purbalingga”. Skripsi. Purwwokerto: IAIN PURWOKERTO).
- Hamidah, Ainun. 2022. “Analisis Manajemne Kuangan Lembaga PAUD: Studi Kaus Di RA Perwanida 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*. Vol. 03. No.01. 2022
- Harun, Abdurrahman dkk. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kualitas Tenaga Pendidik di RA”. Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. IV No. 2.
- Hasibuan, Indah Afrlia. 2023. “Analisis Implementasi Administrasi Pendidikan Dengan Sisitem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Di PAUD”, *Journal Of Social Sciences*. Vol. 01. No. 01.
- Hidayati, W. R. 2019. ”Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kesesuaian Dengan Standar PAUD”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembar Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Berita Negara RI tTahun 2021 Nomor 1427. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Irsyadiyah, A. 2020. Peranan Manajer Pendidikan Perspektif Pendidikan. *Rausyang Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. I No. 7.
- Iskandar, U. 2013. Kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*. Vol. X No. 1.
- Istiqomah, Hascita. 2020“Analisis Kepemimpinan Visioner Dalam Meewujudkan Visi MisiSekoah Di MIN Bantul”. *Jurnal Prodi PGMI*. Vol. 05. No. 01. hlm. 18
- Librianty, N. 2019. Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*. Vol II No. 1. Hlm. 9-17.
- Nugrahani, Farida. 2014 “Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”. Solo: Cakra Booksh. Im. 98.
- Nur, M. Hafsa. 2022. “Pradigma Kompetensi Guru”, *Jurnal PGSD UNIGA*, Vol. 01 NO. 01.
- Mardina Angkur, M. F. 2022. “Penerapan Layangana PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD” *Jurnal Obsesi: Jurnal Penddikan Anak Usia Dini*. Vol. 06 No. 05.
- Maya, Farida. 2022. “Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativiitas Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*. Vol. 04 No. 01.
- Maysarah, Siti. 2019. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Di SMP Azizi Medan”. *Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.
- Mariyanga, Rita. 2018. “Desain Lingkungan Belajar Untuk Mengoptimlisasikan Multiple Intelegences Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 12. No. 01.
- Miftahurrusydi. 2017. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Ywka Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta”. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Nadar, Wahyuni. 2020. "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pedagogik*. Vol. 11. No.01. 2020. hlm. 1-11.
- Nafiqoh, H. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. III No. 1. Hlm. 63.
- Latifah, Nur Nidha. 2019 "Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang". *Jurnal For leason and learning Studies*. Vol. 02 No.02.
- Lestarinigrum, Anik. 2019. "Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala PAUD Melalui Workshop Manajeen". *Jurnnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01. No.07.
- Purwaningsih, Putri. 2022. "Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.03 No 01.
- Putri, Nadillah Dwi. 2021. "Analisis Metode Smart Rekrutment Guru Baru TK/Paud Lestari Di Kabupaten Simalungun". *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*. Vol.06. No. 01.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2022. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus". *ICIE*. No. 01. Vol. 02.
- Retnaningsih, Lina Eka. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 08, No.02.
- Saputra, A. 2018. Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. I No. 2. Hlm. 192-209.
- Santana, Fifiet Dwi Tresna. 2020. "Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 03. No. 01.
- Shafira, Dhea. 2022. "Hubunan Interior Ruag Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.". *JOECCE*. Vol 02, N0 01. hlm. 10-12.
- Sugiyono. 2017 "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm 267.

- Sunhaji, S. 2017. Penguatan Kompetensi Manajerial Berbasis Kkni (Analisis Terhadap Problematika Kompetensi Manajerial Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Iain Purwokerto). *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. I No.1. Hlm. 87-114.
- Supriadi, O. 2020. Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. V No. 1. Hlm. 841-856.
- Syarifuddin. 2015 “Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)”. *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. Vol. 03 No. 01. Hlm 15-16.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Standar Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “*Dasar-Dasar Manajemen PAUD*”. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “*Profesionalisasi Kepala PAUD strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar Dan Berkualitas*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 26.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017 “Perencanaan Program Perencanaan PAUD Progresif Gender”, *Jurnal: Studi Islmal Gender dan Anak*. Vol. 12. No. 02. Hlm 8-9.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap”. *Jurnal Islamic Education Manajeme.*, Vol. 05. No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua Di Lembaga PAUD Keamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. *Jurnal Pemikiran Agama*. Vol 19. No 02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Paud Di Paud Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal Thufula*. Vol. 01. No.01.
- Wiyani, Novan Ardy. Ismi Nur P. 2020. “Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 03. No.02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Menciptakan Layangana PAUD Yang Prima Melalui Peneraan Raktik Activity Base Costing”. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol.13. No.02.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Evaluasi Layanan PAUD Islam Terpadu Melalui Monitoring Dan Supervisi”. *Jurnal Of Islamic Education Manajement*. Vol.06. No.02.

- Wiyani, Novan Ardy. 2021. "Pembelajaran Berbasis Information And Comunication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 06. No.01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023 "Impleentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 10. No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 03. No. 01.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Kompetensi Dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing Di TK Islam Al-Irsyad Banyumas". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01. No. 01.
- Wulandari, Hayani. 2023. "Analisis Standarisasi Sarana dan Pprasarana Sekolah PAUD daam Memfasilitasi Kegiatan Anak". *JECIE*. Vol. 07. No 01. hlm. 26
- Yohanson, A.K. 2018. "Analisis Seleksi Tenaga Pendidik Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung" *Jurnal Manajemen Magister*. Vol.04. No. 02. hlm. 4-6.
- Yudhanegara, Firman. 2019. "Bimtek Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Luar Kelas Untuk PAUD Kabupaten di Kab. Majalengka" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 01. No. 01. hlm. 63-68.
- Zulfania, Safira.2021 "Analisis Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini D TK II Pertiwi" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02. No.01.
- Zulaikha, Nurfitri. 2022. "Analisis Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Dalam Pengelolaan Dana BOP PAUD Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang". *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Vol. 08. No. 02.



LAMPIRAN -LAMPIR